

# **Menulis Skripsi Analitis dalam 10.000 Kata di Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris**

*Untuk peserta mata kuliah skripsi*



**Adaninggar Septi Subekti, S.Pd., M.Sc.**



Duta Wacana University Press

**Menulis Skripsi Analitis dalam 10.000 Kata  
di Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris**

*Untuk peserta mata kuliah skripsi*

**Adaninggar Septi Subekti, S.Pd., M.Sc.**

**Duta Wacana University Press**

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25, Yogyakarta, Indonesia

# **Menulis Skripsi Analitis dalam 10.000 Kata di Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris**

*Untuk peserta mata kuliah skripsi*

Penulis:

Adaninggar Septi Subekti, S.Pd., M.Sc.

ISBN: 978-602-6806-22-2

Penyunting:

Dra. Mega Wati, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Sumantyo Kartika Nugroho

Penerbit:

Duta Wacana University Press

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25, Yogyakarta, Indonesia

## KATA PENGANTAR

Penerbitan Buku Ajar berjudul “*Menulis Skripsi Analitis dalam 10.000 Kata di Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris*” ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa peserta mata kuliah skripsi supaya mampu menulis skripsi yang singkat, padat, dan didasari kajian literatur yang ekstensif dan matang. Saya memandang bahwa penulisan skripsi Strata-1 dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris seringkali terlalu panjang dan tebal. Terkadang skripsi berisi kumpulan informasi mentah tanpa disertai dengan analisis literatur yang padat berisi – seolah kualitas skripsi didasarkan pada kuantitas semata. Karena itulah, saya pandang perlu untuk menyusun suatu buku ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Buku ini dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berproses secara bertahap dalam penyusunan proposal riset, melakukan pengambilan data, melaporkan hasil, melakukan pembahasan, serta mengambil kesimpulan.

Meskipun bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa menulis skripsi dalam Bahasa Inggris, Buku Ajar ini disusun dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia disertai dengan contoh-contoh bagian skripsi yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Penggunaan dwibahasa pada buku ini dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap fakta bahwa hampir semua mahasiswa Indonesia yang mengambil jurusan Bahasa Inggris adalah bilingual dan

atau multilingual. Mereka menguasai minimal Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sedang dipelajari secara intensif. Banyak riset dalam bidang bilingualisme dan multilingualisme menemukan bahwa semua bahasa yang dikuasai pembelajar adalah aset dan *capital* untuk mempelajari sesuatu. Karena itulah, Bahasa Indonesia, yang sudah mereka pelajari jauh lebih awal, digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku ini. Harapannya, peserta mata kuliah skripsi dapat mempelajari dengan lebih baik dan lebih mudah informasi yang ada dalam buku ini. Setelah itu, diharapkan mereka mampu mengimplementasikan informasi-informasi ini untuk penulisan skripsi dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya, didasari keinginan saya untuk memfasilitasi sekaligus “menemani” mahasiswa peserta mata kuliah skripsi berproses dalam riset skripsinya, Buku Ajar ini sengaja disusun sedemikian rupa sesuai urutan kronologis alur berpikir dan pelaksanaan riset skripsi mahasiswa. Misalnya, pada bagian pertama buku ini, mahasiswa diajak untuk melakukan *brainstorming* topik riset yang mereka sukai dan untuk membaca literatur terkait sebanyak-banyaknya sebelum menentukan pertanyaan riset skripsi. Hal ini dilakukan supaya pikiran mereka lebih terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan riset. Pada bagian kedua buku ini, mahasiswa diajak untuk memahami cara menulis sitasi dan daftar pustaka dengan gaya *American Psychological Association (APA)* yang

sering dipakai dalam riset-riset di bidang pendidikan. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan mengoperasikan aplikasi *Mendeley* yang dapat membantu mereka menulis sitasi dan daftar pustaka secara ekstensif dan akurat. Di dalam sistematika skripsi, bahkan dalam penulisan akademik, daftar pustaka selalu diletakkan di belakang. Namun, secara alur berpikir, begitu mahasiswa menggunakan sitasi, mereka harus siap dengan daftar pustaka. Karena itulah, materi tentang daftar pustaka disajikan di awal.

Selanjutnya, pada bagian-bagian berikut, buku ini menyajikan bagaimana peserta mata kuliah skripsi dapat menulis bagian-bagian utama (*body text*) skripsi: pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan serta bagian pendukung, yaitu lampiran. Disajikan pula rentang jumlah kata dalam setiap bagian; misalnya, pendahuluan sebaiknya ditulis dalam 750 sampai dengan 1.000 kata. Ini bertujuan untuk menjaga supaya tulisan mahasiswa tetap baik secara kualitas dan tetap terjaga dalam hal kuantitas. Khusus di bagian VI, yaitu penulisan hasil riset dan pembahasan, saya sampaikan cara penyajian data kuesioner, data wawancara, dan data observasi. Hal ini dikarenakan ketiga metode riset tersebut, menurut pandangan saya, adalah metode-metode yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Strata-1.

Saya ucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Kependidikan dan

Humaniora, Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mendukung penerbitan Buku Ajar ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada dua alumnus Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, yang juga mantan peserta mata kuliah skripsi bimbingan saya, Jeane Theresia Limeranto dan Yuliana Putri Susanti. Keduanya telah mengizinkan skripsi mereka saya pakai sebagai contoh penulisan skripsi dalam buku ini. Diharapkan dengan adanya Buku Ajar ini, peserta mata kuliah skripsi dapat lebih terbantu dalam menjalani proses penelitian, segera menyelesaikan studinya, dan kemudian mendarmabaktikan ilmunya di tengah masyarakat.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Penulis,  
Adaninggar Septi Subekti

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	v
BAGIAN I MEMFORMULASIKAN PERTANYAAN RISET .....	1
Skripsi: Langkah Pertama.....	2
TUGAS.....	9
BAGIAN II MENULIS SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA MENGUNAKAN <i>AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION (APA) CITATION STYLE</i> .....	11
Menulis Sitasi dan Daftar Pustaka Menggunakan <i>APA Citation Style</i> .....	12
1.    Sitasi dalam <i>APA</i> .....	13
2.    Daftar pustaka dalam <i>APA</i> .....	14
Menggunakan Aplikasi untuk Membantu Menulis Sitasi dan Daftar Pustaka .....	17
1.    Tahap instalasi <i>Mendeley</i> .....	17
2.    Tahap pembuatan <i>database</i> sumber akademik dalam <i>Mendeley</i> .....	19
3.    Tahap penulisan sitasi dan Daftar Pustaka.....	21
TUGAS.....	24
BAGIAN III PENULISAN BAB PENDAHULUAN ( <i>INTRODUCTION SECTION</i> ) DALAM SKRIPSI DAN MENENTUKAN JUDUL SKRIPSI .....	25
Menulis Bab Pendahuluan ( <i>Introduction Section</i> ).....	26
1.    Menulis latar belakang riset ( <i>Research Background</i> ) ....	27
2.    Menulis pertanyaan riset ( <i>Research Questions</i> ).....	36
3.    Menulis tujuan riset ( <i>Research Objectives</i> ) .....	38
4.    Menulis manfaat riset ( <i>Research Benefits</i> ) .....	39
Menulis Judul Skripsi.....	42
TUGAS.....	44

BAGIAN IV PENULISAN KAJIAN PUSTAKA ( <i>LITERATURE REVIEW SECTION</i> ) DALAM SKRIPSI .....	45
Menulis Kajian Pustaka ( <i>Literature Review Section</i> ) .....	46
1. Penulisan sub-bab dalam kajian pustaka .....	52
2. Kajian pustaka yang analitis tidak hanya deskriptif .....	54
3. Menilai ketepatan kajian pustaka .....	56
TUGAS .....	58

BAGIAN V PENULISAN METODE ( <i>METHODS SECTION</i> ) DALAM SKRIPSI .....	59
Menulis Metode ( <i>Methods Section</i> ) .....	60
1. Menulis desain riset ( <i>Research Design</i> ) .....	61
2. Menulis peserta riset (Research Participants).....	68
3. Menulis instrumen riset ( <i>Research Instruments</i> ).....	70
4. Menulis pengambilan dan analisis data ( <i>Data Collection and Data Analysis</i> ) .....	73
5. Menulis pertimbangan etik ( <i>Ethical Consideration</i> ) .....	76
6. Menulis urutan pengambilan data dan analisis data ( <i>Sequence of Data Collection and Analysis</i> ).....	80
TUGAS .....	83

BAGIAN VI PENULISAN HASIL DAN PEMBAHASAN ( <i>FINDINGS AND DISCUSSIONS SECTION</i> ) DALAM SKRIPSI..	85
Menulis Hasil dan Pembahasan ( <i>Findings and Discussion Section</i> ) .....	86
1. Penyajian dan pembahasan data survey .....	88
2. Penyajian dan pembahasan data wawancara .....	96
3. Penyajian dan pembahasan data observasi .....	103
TUGAS .....	109

BAGIAN VII PENULISAN KESIMPULAN ( <i>CONCLUSION SECTION</i> ) DALAM SKRIPSI .....	111
Menulis Kesimpulan ( <i>Conclusion Section</i> ).....	112
1. Menulis rangkuman ( <i>Summary</i> ) .....	112

2. Menulis implikasi dan kontribusi ( <i>Implications and Contributions</i> ) .....	113
3. Menulis batasan ( <i>Limitations</i> ).....	117
4. Menulis saran untuk riset selanjutnya ( <i>Future Studies</i> )	118
TUGAS.....	120
BAGIAN VIII_MENULIS LAMPIRAN ( <i>APPENDICES</i> ) .....	121
Menyiapkan Lampiran yang Relevan.....	122
TUGAS.....	125
BAGIAN IX_MENULIS INTISARI ( <i>ABSTRACT</i> ) DAN KATA KUNCI ( <i>KEYWORDS</i> ).....	127
Menulis Intisari ( <i>Abstract</i> ) dan Kata Kunci ( <i>Keywords</i> ) yang Efektif.....	128
TUGAS.....	131
BAGIAN X_PENUTUP.....	133
TUGAS.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
BIODATA PENULIS.....	142



## **BAGIAN I**

### **MEMFORMULASIKAN PERTANYAAN RISET**

**Setelah menyelesaikan Bagian 1, Anda mampu:**

1. Menentukan pilihan-pilihan topik yang disukai dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris
2. Membaca banyak artikel jurnal dan buku pada topik-topik tersebut
3. Berdasarkan pembacaan literatur secara ekstensif, memformulasikan pertanyaan riset disertai dengan rencana metode riset dan detail peserta riset

## **Skripsi: Langkah Pertama**

Ketika Anda memulai langkah dalam penyusunan skripsi, yang pertama Anda tentukan adalah topik riset. Sebagai peserta mata kuliah skripsi, secara keilmuan Anda sudah mendapatkan cukup wawasan dan pengalaman melalui kelas-kelas yang sudah diambil sebelumnya. Dari pengalaman inilah, Anda dapat mulai berpikir tentang topik-topik yang disukai dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris.

Sebaiknya, Anda memulai dengan topik-topik riset yang Anda sukai (Luse et al., 2012). Hal ini dikarenakan skripsi, berbeda dengan kelas-kelas lainnya, bersifat *individualised*. Ketika Anda mengerjakan skripsi, kemajuan skripsi Anda bergantung sepenuhnya pada seberapa cepat Anda mengerjakannya secara individual dengan bimbingan secara berkala dari dosen pembimbing skripsi.

Melakukan riset pada topik yang Anda sukai akan mengurangi kemungkinan rasa jenuh dan bosan pada proses riset nantinya (Luse et al., 2012). Anda dapat bayangkan jika Anda memilih topik skripsi yang tidak Anda sukai. Di tengah jalan, ketika Anda mengalami kesulitan, Anda akan mudah merasa bosan dan meninggalkan skripsi Anda. Skripsi dapat terkatung-katung dan kelulusan Anda tentu saja tertunda karenanya. Karena itu, sedapat mungkin pilihlah topik yang Anda sukai di fase awal penyusunan skripsi.

Selanjutnya, akan lebih baik jika Anda memiliki beberapa pilihan topik yang disukai. Adanya pilihan topik memungkinkan Anda untuk lebih fleksibel apabila

topik pertama Anda pada akhirnya kurang memungkinkan untuk Anda riset karena satu dan lain hal. Bacalah banyak artikel jurnal sebelum menentukan pertanyaan riset (*research questions*).

Setelah Anda menentukan topik-topik yang Anda sukai, langkah selanjutnya adalah *MEMBACA banyak artikel jurnal dan buku* pada topik-topik yang sudah Anda pilih untuk kemudian menentukan pertanyaan riset atau *research questions* (Boote & Beile, 2005).

### **Membaca literatur setelah menentukan pertanyaan riset**

Anda tidak disarankan langsung membuat pertanyaan riset tanpa cukup membaca. Ada beberapa alasan mengapa demikian. Ketika Anda ingin melakukan riset pada topik tertentu, Anda juga harus mengetahui apakah riset Anda sudah pernah dilakukan sebelumnya dan bagaimana perkembangan literatur dan riset empirik pada topik itu saat ini (Creswell, 2002). Secara umum, tujuan membaca banyak literatur sebelum menentukan pertanyaan riset adalah:

1. menghindari penggunaan terminologi yang kurang pas,
2. menghindari melakukan riset yang sama persis dengan riset yang sudah ada,
3. menghindari melakukan riset yang tidak memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu (Creswell, 2002), dan
4. menghindarkan Anda dari kesulitan dalam menulis tinjauan pustaka atau *literature review* bila akhirnya ditemukan bahwa topik yang ingin Anda teliti ternyata tidak terlalu banyak literaturnya.

Setelah dan sambil membaca literatur pada topik yang Anda pilih, Anda mulai dapat menentukan pertanyaan riset untuk skripsi Anda. Misalnya, Anda tertarik meneliti tentang *Foreign Language Reading Anxiety (FLRA)* atau kecemasan dalam membaca teks bahasa asing dan ingin meneliti dalam konteks universitas di Indonesia. Dalam hal ini, Anda harus mengetahui apakah topik ini sudah pernah diriset dalam konteks Indonesia. Apabila misalnya sudah ada peneliti yang melakukan riset dalam konteks Indonesia, Anda harus dapat menjawab pertanyaan ini, “Apakah ‘pembeda’ riset saya dengan riset mereka?” Dari membaca banyak literatur, Anda dapat menjawab pertanyaan itu dengan jawaban “Peserta riset mereka adalah siswa SMP dan SMA. Ada beberapa yang meriset mahasiswa, namun mereka adalah mahasiswa kelas *General English*. Apabila demikian, riset saya akan mengambil peserta mahasiswa kelas *English for Specific Purposes (ESP)* sebagai pembeda.” Contoh ini hanyalah salah satu cara mencari pembeda riset Anda dengan riset-riset yang sudah ada. Penjelasan selengkapnya dapat Anda baca di bagian Menulis *Introduction Section*, terutama sub-bab Menulis *Research Background*.

### **Pertimbangan dalam memformulasikan pertanyaan riset**

Anda harus mempertimbangkan ‘pembeda’ riset Anda dengan riset yang sudah ada. Dengan tetap mengingat hal itu, Anda harus dapat memformulasikan *pertanyaan riset yang dapat diteliti atau diambil datanya dalam waktu beberapa bulan saja*. Suatu riset dapat berlangsung sangat lama. Namun demikian, karena Anda melakukan

riset untuk keperluan skripsi, hendaknya pengambilan data untuk riset Anda ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat diselesaikan dalam waktu cepat. Jika pengambilan data skripsi Anda membutuhkan waktu yang terlalu lama, kelulusan Anda mungkin akan tertunda.

Hal lain yang harus diperhatikan ketika memformulasikan pertanyaan riset adalah sebagai berikut.

1. Satu pertanyaan riset harus berisi satu aspek saja dan bersifat spesifik, misalnya salah satu pertanyaan riset Limeranto (2020): *“To what extent does ESP for Theology students experience reading anxiety?”* Pada pertanyaan ini, ia fokus pada mencari jawaban tentang tingkat kecemasan membaca mahasiswa ESP Teologi. Berbeda misalnya jika pertanyaannya begini: *“To what extent does ESP for Theology students experience reading anxiety and speaking anxiety?”* Pada contoh pertanyaan kedua, terdapat dua hal yang ingin dicari: kecemasan membaca dan kecemasan berbicara. Jangan sampai pertanyaan riset Anda seperti contoh kedua ini. Pertanyaan seperti contoh kedua ini akan membingungkan Anda sendiri ketika nanti mencari jawabannya.
2. Pastikan terminologi yang Anda pakai adalah terminologi yang umum digunakan dalam literatur topik terkait. Jangan sampai Anda membuat istilah sendiri yang belum tentu dapat dimaknai sama oleh orang lain. Penggunaan istilah yang tidak umum atau belum banyak diterima dalam literatur dapat memberi kesan riset Anda ‘kurang ilmiah’. Umumnya kesalahan ini dapat dihindari jika Anda telah banyak

membaca artikel jurnal dalam topik terkait sebelum menentukan pertanyaan riset.

3. Pastikan Anda sudah memahami metode riset yang rencananya Anda gunakan untuk pertanyaan riset yang Anda formulasikan. Hal ini karena pertanyaan riset sangat menentukan metode riset yang dapat digunakan untuk mencari jawabannya (Bryman, 2007). Misalnya, untuk pertanyaan riset “*To what extent does ESP for Theology students experience reading anxiety?*” Anda perlu menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan tentang *reading anxiety*. Tentunya, jika Anda menyebarkan kuesioner, Anda akan melakukan penelitian kuantitatif untuk pertanyaan riset ini. Konsekuensinya, Anda harus memastikan bahwa Anda memiliki akses terhadap calon peserta yang cukup banyak. Mengapa demikian? Karena kelebihan riset kuantitatif terletak pada jumlah peserta yang banyak dan hasil yang kemungkinan dapat digeneralisasi (Gray, 2014).

Untuk membantu Anda membuat draf pertanyaan riset, Anda dapat mengisi tabel sederhana seperti Tabel 1.

**Tabel 1. Kaitan antara pertanyaan, metode riset, dan peserta riset**

No	Pertanyaan riset	Metode riset (wawancara, survey, observasi, dan lain-lain)	Detail peserta (siapa dan berapa banyak)
1			
2			
dst			

Sebagai penutup sub-bab ini, saya ingin menekankan bahwa memformulasikan pertanyaan riset tidak semata

memformulasikan kalimat pertanyaan yang tepat secara tata bahasa atau *grammar*. Memformulasikan pertanyaan riset harus didasarkan pada pengetahuan yang cukup tentang topik yang ingin Anda riset yang yang Anda peroleh dari banyak membaca artikel jurnal dan buku topik terkait. Banyak membaca literatur sebelum memformulasikan pertanyaan riset membantu Anda memiliki pikiran yang lebih terbuka terhadap berbagai macam kemungkinan riset yang bahkan tidak terpikirkan sebelumnya.

Skripsi memang identik dengan menulis dan tulisan – seolah-olah skripsi hanya masalah apa yang tertulis. Namun pada esensinya, Anda dan bahkan peneliti manapun juga tidak akan dapat melakukan riset dan menuliskannya apabila tidak atau kurang membaca literatur yang relevan (Boote & Beile, 2005).

### **Waktu membaca vs waktu menulis**

Waktu yang Anda gunakan untuk membaca literatur akan jauh lebih banyak daripada waktu yang Anda gunakan untuk menuliskan yang Anda baca. Bagi Anda yang kurang begitu suka membaca, Anda harus mulai mengubah cara pandang Anda tentang membaca. Tidak ada jalan pintas bagi seorang peneliti: *You cannot write if you don't read a lot!*

Secara ringkas dapat disampaikan bahwa langkah awal penulisan skripsi adalah:

1. Menentukan pilihan-pilihan topik yang disukai
2. Membaca banyak artikel jurnal dan buku pada topik-topik tersebut

3. Sambil dan setelah membaca literatur secara ekstensif, memformulasikan pertanyaan riset berdasarkan beberapa pertimbangan

## **TUGAS**

Setelah Anda membaca penjelasan tentang langkah awal penulisan skripsi, secara individu lakukan langkah-langkah berikut.

1. Tentukan topik riset yang Anda sukai. Berikan minimal dua pilihan demi fleksibilitas.
2. Unduh sebanyak mungkin artikel jurnal dan buku. Anda juga dapat meminjam di Perpustakaan.
3. Baca dan pahami literatur yang sudah Anda peroleh untuk mengetahui apa yang sudah dan belum diriset pada topik tersebut
4. Formulasikan pertanyaan riset dengan menentukan 'pembeda' riset Anda dengan riset-riset yang sudah ada.
5. Buatlah tabel sederhana yang memuat draf pertanyaan riset, metode riset untuk menjawabnya, dan detail peserta riset
6. Konsultasikan tabel tersebut kepada dosen pembimbing Anda untuk mendapatkan umpan balik dalam hal pertanyaan riset, metode riset, dan detail peserta riset. Usahakan untuk menyelesaikan rencana awal ini maksimum dalam waktu tiga minggu.



**BAGIAN II**  
**MENULIS SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA**  
**MENGGUNAKAN *AMERICAN PSYCHOLOGICAL***  
***ASSOCIATION (APA) CITATION STYLE***

**Setelah menyelesaikan Bagian 2, Anda mampu:**

1. Membuat *database* literatur secara lengkap dan akurat sesuai *APA Citation Style* menggunakan *Mendeley*
2. Menulis sitasi di dalam struktur kalimat menggunakan *APA Citation Style* dengan aplikasi *Mendeley*
3. Menulis sitasi di luar struktur kalimat menggunakan *APA Citation Style* dengan aplikasi *Mendeley*
4. Menulis Daftar Pustaka dengan detail yang lengkap dan akurat sesuai *APA Citation Style* menggunakan aplikasi *Mendeley*

## **Menulis Sitasi dan Daftar Pustaka Menggunakan *APA Citation Style***

Setelah membaca literatur – baik itu artikel jurnal, buku, chapter buku, maupun yang lainnya – dan memutuskan menggunakannya dalam skripsi, langkah selanjutnya yang Anda lakukan adalah menyebutkan literatur tersebut. Dalam tata tulis akademik, penyebutan literatur dilakukan dengan menuliskan sitasi pada narasi atau *body text* dan menuliskan daftar pustaka yang sesuai dengan sitasi di bagian akhir narasi. Penggunaan sitasi dan referensi juga menunjukkan pengakuan Anda atas karya orang lain yang berkontribusi pada karya atau skripsi Anda dan menghindari tindakan plagiasi (The Open University, 2021).

Dalam tata tulis akademik, dikenal berbagai gaya sitasi dan daftar pustaka, misalnya, *American Psychological Association (APA)*, *Modern Language Association (MLA)*, *Harvard*, *Oxford*, dan *Chicago* (Messey University, 2021). Karya akademik dalam bidang sastra, misalnya, umumnya memakai *MLA*.

Terkait hal ini, skripsi dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris, yang menjadi fokus buku ini, umumnya menggunakan gaya sitasi *American Psychological Association (APA)*. Saat ini, gaya sitasi APA terbaru adalah edisi ketujuh yang dirilis Oktober 2019. Gaya sitasi *APA* inilah yang dibahas secara lebih mendetail pada bagian ini.

## **1. Sitasi dalam APA**

Sitasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sitasi yang masuk dalam struktur kalimat dan sitasi yang ada di luar struktur kalimat.

### **a. Sitasi dalam struktur kalimat**

Sitasi ini memiliki kedudukan di dalam kalimat, misalnya sebagai subjek, objek, bagian dari keterangan, dan lain-lain. Di dalam APA, sitasi jenis ini ditulis dengan nama belakang penulis diikuti dengan angka tahun yang diapit tanda kurung, misalnya,

- 1) *Subekti (2021) stated that...*
- 2) *Limeranto and Subekti (2021) found that...*
- 3) *Subekti et al. (2020) investigated...*

Dari ketiga contoh ini, Anda dapat melihat bahwa sitasi tersebut memiliki kedudukan tertentu dalam kalimat, dalam hal ini sebagai subjek. Jika penulis terdiri dari dua orang, nama belakang kedua penulis disebutkan dan dihubungkan dengan kata “*and*”. Sementara itu, jika penulis terdiri dari lebih dari dua orang, hanya nama belakang penulis pertama yang ditulis yang kemudian diikuti dengan “*et al.*” (Purdue University, 2020a), seperti pada contoh 3.

### **b. Sitasi di luar struktur kalimat**

Sitasi ini bukan merupakan bagian dari kalimat dan tidak menduduki posisi apapun dalam kalimat. Karakteristiknya secara umum adalah penulisan tanda kurung yang mengapit informasi nama belakang penulis dan tahun terbit (Purdue University, 2020a), misalnya,

- 1) *Anxiety negatively affects performance (Subekti, 2021).*

- 2) *Reading anxiety was negatively associated with performance (Limeranto & Subekti, 2021).*
- 3) *Students with special needs also have the same rights as other students (Subekti et al., 2020).*

Dari ketiga contoh ini, Anda dapat melihat bahwa sitasi tersebut tidak memiliki kedudukan apapun dalam kalimat. Sebagai buktinya, andai sitasi-sitasi tersebut dihapus, kalimat-kalimat pada contoh masih tetap benar secara tata bahasa. Jika penulis terdiri dari dua orang, nama belakang kedua penulis dihubungkan dengan tanda “&” seperti pada contoh 2.

## **2. Daftar pustaka dalam APA**

Daftar pustaka berhubungan sangat erat dengan sitasi. Sumber akademik yang Anda pakai sebagai sitasi harus masuk ke dalam Daftar Pustaka. Demikian sebaliknya, jika suatu sumber akademik dituliskan dalam Daftar Pustaka, sumber itu harus juga disebutkan dalam sitasi pada *body text*.

Dalam menulis skripsi, sebaiknya Anda hanya menggunakan sumber-sumber yang kredibel, misalnya artikel jurnal, buku dan *chapter* buku. Anda sedapat mungkin harus menghindari pemakaian sumber-sumber seperti forum diskusi, blog, Wikipedia, dan sejenisnya.

Dengan memperhatikan kapitalisasi, huruf yang dicetak miring, serta detail-detail informasi dari suatu sumber akademik, Anda dapat melihat contoh penulisan Daftar Pustaka untuk ketiga jenis sumber akademik utama berikut ini:

**a. Artikel jurnal**

Subekti, A. S. (2020). Undergraduate novice researchers' experiences in conducting mini-research in education: Kolb Learning Cycle. *IRJE /Indonesian Research Journal in Education/*, 4(2), 448–465.

**b. Buku**

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. Sage Publications, Inc.

**c. Chapter buku**

Slaouti, D., Onat-Stelma, Z., & Motteram, G. (2013). Technology and adult language teaching. In G. Motteram (Ed.), *Innovations in learning technologies for English language teaching*. British Council.

(Purdue University, 2020b)

Karena penulisan sitasi bergaya *APA* didasarkan pada nama belakang penulis dan tahun terbitnya, ada baiknya Anda membuat *database* sumber akademik dalam suatu folder di komputer dengan penamaan file berdasarkan nama belakang penulis dan tahun terbit. Hal ini mungkin akan memudahkan Anda dalam mencari sumber-sumber itu di kemudian hari. Gambar 1 memberikan contoh hasil akhirnya.

Lasfeto & Ulfa\_2020\_The relationship between self-directed learning and students' social\_annotated\_sedikit

Lee et al.\_2017\_University english language learners' readiness to use\_annotated

Lei & Qin\_2009\_Positive Psychology and Mastery of\_annotated

MacIntyre et al.\_2002\_Sex and Age Effect\_annotated

MacIntyre et al.\_1997\_Biases in Self-Ratings of Second Language\_annotated

Moradi\_2018\_Self-directed Learning in Language Teaching-learning Processes\_annotated

Mori\_2019\_Interactions Among Language Learning Demotivation\_annotated

Morris\_2019\_Self-directed learning A fundamental competence\_annotated\_annotated

Palanac\_2019\_Positive Psychology and Mastery of\_annotated\_sedikit

Polat\_2010\_Gender differences in motivation and\_annotated

Prabjandee & Intachot\_2013\_Self-directed Learning Readiness of College Students in Thailand\_annotated

Rashid & Asghar\_2016\_Technology use, self-directed learning, student engagement and\_annotated

Reio & Davis\_2005\_Age and Gender Differences in Self-Directed Learning Readiness A Developmental Perspective\_annotat...

Salem\_2006\_The role of motivation, gender, and strategies\_langsung ke sumber

Schwelder & Raufelder\_2019\_Do age and gender matter\_annotated

Song & Bonk\_2016\_Motivational factors in self-directed informal\_annotated

Sumuer\_2018\_Factors related to college students' self-directed learning with\_annotated

Szocs\_2017\_Teachers' and learners' beliefs about\_annotated

Teimouri\_2018\_Differential Roles of Shame and Guilt\_annotated

Uz & Uzun\_2018\_The Influence of Blended Learning Environment on Self-Regulated and\_annotated

Xuan et al.\_2018\_SELF-DIRECTED LEARNING READINESS\_annotated\_sedikit

Yadafarin & Farjami\_2019\_Overcoming Procrastination English Language Teachers'\_annotated

Yang\_2015\_Self-directed learning to develop autonomy in an\_annotated

Yuliani & Lengkanawati\_2017\_PROJECT-BASED LEARNING IN PROMOTING LEARNER AUTONOMY\_annotated

Zoghi et al.\_2013\_The Effect of Gender on Language Learning\_annotated

**Gambar 1. Contoh *database* sumber-sumber akademik**

## Menggunakan Aplikasi untuk Membantu Menulis Sitasi dan Daftar Pustaka

Buku ini memberikan pemaparan tentang Daftar Pustaka lebih awal sebelum pemaparan tentang bagian-bagian dari skripsi karena kaitan yang erat antara sitasi dan Daftar Pustaka yang telah disebutkan sebelumnya. Ketika Anda menulis sitasi, pada saat yang sama Anda bertanggungjawab menulis sumber itu dalam Daftar Pustaka.

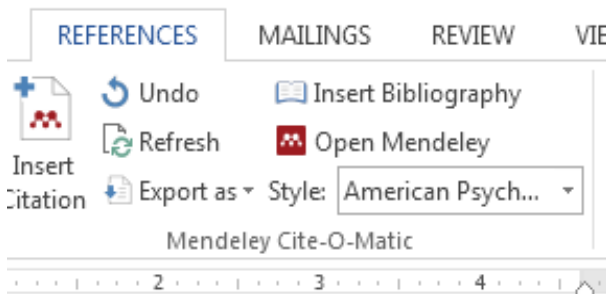
Karena penulisan skripsi yang analitis menuntut penggunaan sumber akademik yang ekstensif secara akurat, maka akan cukup berat jika Anda harus menulis sitasi dan Daftar Pustaka secara manual. Karena itu, penulisan sitasi dan Daftar Pustaka dianjurkan menggunakan aplikasi *Reference Manager*, misalnya *Mendeley*, *Zotero*, dan *EndNote*. Dalam buku ini, saya menjelaskan penggunaan *Mendeley* untuk menulis sitasi dan Daftar Pustaka yang meliputi tiga tahap: instalasi, pembuatan *database* sumber akademik, dan penulisan sitasi dan Daftar Pustaka pada *Microsoft Word document*.

### 1. Tahap instalasi *Mendeley*

- a. Ketik “*Mendeley desktop*” di *Google* dan masuklah ke laman *Mendeley* (<https://www.mendeley.com/download-desktop-new/>).
- b. Unduh *Mendeley desktop* sesuai *Operating System* (*OS*) yang Anda miliki (Lihat gambar).



- c. Lakukan instalasi dan daftarkan email Anda
- d. Setelah Anda berhasil masuk ke aplikasi *Mendeley*, lakukan instalasi *Citation Plugin for Microsoft Word* (*Tools* → *Install MS Word Plugin*)
- e. Pastikan *plugin Mendeley* sudah terpasang di *Microsoft Word* Anda, kemudian pilih “*American Psychological Association 7<sup>th</sup> Edition*” dalam “*Style*” (*References* → *Style* → *American Psychological Association 7<sup>th</sup> Edition*) (Lihat gambar).

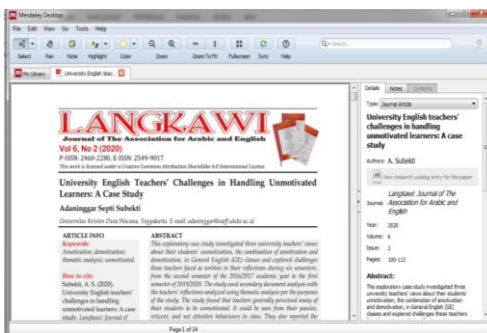


## 2. Tahap pembuatan *database* sumber akademik dalam *Mendeley*

### a. Menggunakan opsi “*Add File*”

Anda dapat menggunakan pilihan ini jika sumber akademik Anda berupa artikel jurnal dan Anda memiliki file PDF-nya.

- 1) Masukkan file PDF sumber akademik yang Anda miliki ke dalam database *Mendeley* (*File* → *Add File* → Pilih file PDF yang Anda ingin masukkan → *Open*). Anda akan mendapatkan tampilan seperti pada gambar. Tampilan data sebelah kiri adalah file PDF. Tampilan data di sebelah kanan adalah detail sumber akademik itu, misalnya nama penulis, judul artikel, nama jurnal, dan sebagainya.

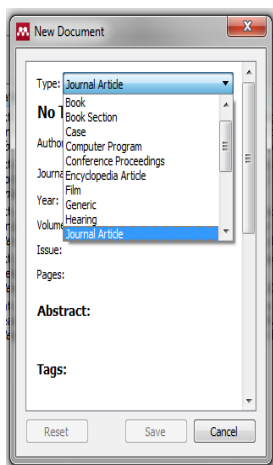


- 2) Sebagai pengguna aplikasi, Anda *bertanggungjawab* memastikan detail di sebelah kanan lengkap dan akurat sesuai detail dan cara penulisan berdasarkan *APA*. Perlu diketahui bahwa *Mendeley* terkadang merekam detail sumber akademik secara kurang sempurna, misalnya kesalahan kapitalisasi.

## b. Menggunakan opsi “Add Entry Manually”

Jika sumber akademik yang ingin Anda masukkan ke dalam database *Mendeley* berupa buku atau chapter buku, meskipun Anda memiliki file PDF-nya, *Mendeley* tidak mampu merekam detail-detailnya secara otomatis melalui opsi “Add File”. Hal ini dikarenakan keunggulan *Mendeley* adalah merekam detail artikel jurnal. Yang dapat Anda lakukan adalah menggunakan opsi “Add Entry Manually”. Opsi ini juga dapat digunakan untuk merekam secara manual detail artikel jurnal yang file PDF-nya tidak dimiliki.

- 1) Pilih *File* → *Add Entry Manually* → Pilih tipe sumber akademik yang ingin Anda masukkan ke dalam database (Lihat gambar).



- 2) Isilah detail sumber akademik tersebut sesuai yang dibutuhkan dalam APA secara akurat
- 3) Pilih *Save*

- 4) Anda akan melihat detail yang sudah Anda masukkan terekam dalam *database* Mendeley, tanpa adanya file PDF.

Tutorial bagaimana Anda dapat membuat *database* sumber akademik dengan *Mendeley* dapat dilihat pula dalam video tutorial di *Youtube* pada tautan berikut <https://www.youtube.com/watch?v=jalbPWiqAso> (Subekti, 2021b).

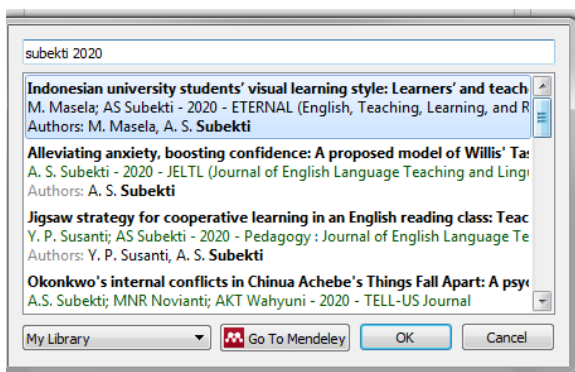
Penambahan sumber akademik ke dalam *database Mendeley* umumnya dilakukan secara berkesinambungan selama Anda mengerjakan skripsi Anda. Anda tidak perlu menambahkan ‘semua’ sumber akademik yang Anda unduh sekaligus ke dalam *database*. Anda dapat melakukan penambahan sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan dalam melakukan sitasi nantinya. Misalnya, jika muncul kebutuhan untuk menulis sitasi menggunakan artikel jurnal A, maka Anda dapat menambahkan artikel jurnal A ke dalam *database*. Bila detail sumber akademik sudah terekam, Anda dapat memakainya dalam *Word Document* manapun.

Diperlukan kehati-hatian pada tahap pembuatan *database* ini. Pada tahap ini, Anda mungkin ‘kurang sabar’ untuk segera menggunakan sumber akademik tertentu dalam sitasi sehingga proses perekaman detail sumber akademik kurang akurat. Pastikan akurasi detail sumber akademik yang terekam dalam *database* sebelum Anda menggunakannya dalam sitasi dan Daftar Pustaka.

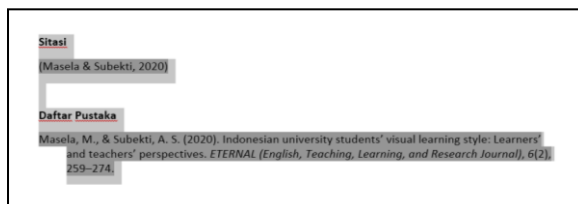
### **3. Tahap penulisan sitasi dan Daftar Pustaka**

Setelah *Mendeley Plugin for Microsoft Word* terpasang, proses penulisan sitasi dan Daftar Pustaka cukup mudah.

- a. Untuk membuat sitasi, pilih menu *References* → *Insert Citations* (pada *Mendeley plugin*) → tulis kata kunci sumber akademik yang ingin Anda sitasi, misalnya nama penulis dan tahun terbit → pilih sumber akademik yang dikehendaki → *OK* (Lihat gambar)

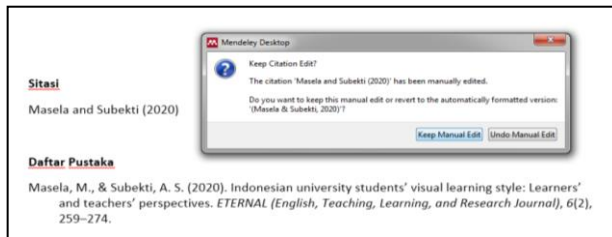


- b. Untuk membuat Daftar Pustaka, pilih menu *References* (pada *Mendeley plugin*) → *Insert Bibliography*
- c. Hasil akhir setelah langkah a dan b dilakukan dapat dilihat pada gambar.



- d. Untuk membuat sitasi di dalam struktur kalimat, Anda harus melakukan penyuntingan manual pada

sitasi, misalnya dari “(Masela & Subekti, 2020)” menjadi “Masela and Subekti (2020)”. Mendeley akan mengkonfirmasi hal ini melalui sebuah *dialogue box* dan Anda dapat memilih opsi “Keep Manual Edit”. Detail Daftar Pustaka tidak berubah sama sekali (Lihat gambar).



Tutorial bagaimana Anda dapat membuat sitasi dan Daftar Pustaka dengan *Mendeley* dapat dilihat pula dalam video tutorial di *Youtube* dengan tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=myvlcBYx52U> (Subekti, 2021a).

## TUGAS

Setelah Anda membaca penjelasan tentang cara menulis sitasi dan Daftar Pustaka dengan gaya *APA* menggunakan aplikasi *Mendeley*, kerjakan tugas berikut.

1. Pastikan Anda sudah melakukan instalasi aplikasi *Mendeley* di komputer dan *Mendeley Plugin* di *Microsoft Word Document* Anda.
2. Buatlah *database* literatur dalam *Mendeley*. Gunakan literatur yang hampir pasti Anda pakai dalam *Introduction section*.
3. Pastikan akurasi penulisan setiap detail literatur yang dimasukkan ke dalam *database* sesuai gaya *APA*, misalnya kapitalisasi.
4. Lakukan latihan dalam menulis sitasi dan Daftar Pustaka menggunakan *Mendeley*. Usahakan untuk berlatih dan terbiasa dengan cara kerja *Mendeley* maksimal dalam waktu satu minggu.

**BAGIAN III**  
**PENULISAN BAB PENDAHULUAN**  
**(*INTRODUCTION SECTION*) DALAM SKRIPSI**  
**DAN MENENTUKAN JUDUL SKRIPSI**

**Setelah menyelesaikan Bagian 3, Anda mampu:**

1. Memformulasikan pertanyaan riset secara lebih matang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan alasan dilakukannya riset
2. Menulis alasan dilakukannya riset dari segi pilihan topik
3. Menulis alasan dilakukannya riset dari segi pilihan peserta riset
4. Menulis alasan dilakukannya riset dari segi pilihan konteks atau lokasi riset
5. Menulis alasan dilakukannya riset dari segi pilihan metode riset
6. Menulis tujuan riset secara umum
7. Menulis manfaat riset bagi murid, guru atau dosen, dan peneliti
8. Menentukan judul skripsi yang sesuai dengan detail riset

## **Menulis Bab Pendahuluan (*Introduction Section*)**

*Introduction section* atau bab pendahuluan dalam sebuah skripsi bukan hanya ‘basa-basi’. Bagian ini harus meyakinkan pembaca tentang pentingnya dilakukan riset pada topic yang Anda pilih, memicu keingintahuan mereka untuk membaca lebih lanjut, dan menemukan bagaimana ‘misteri’ ini akhirnya dapat dipecahkan (Bavdekar, 2015; Ecarnot et al., 2015). Tujuan bab pendahuluan harus dicapai dalam elaborasi yang fokus, singkat, padat, dan *to-the-point* (Bavdekar, 2015). Karena itu, bagian pendahuluan tidak perlu terlalu panjang, cukup 1.000 sampai dengan 1.500 kata dalam Bahasa Inggris.

Empat sub-bab wajib ada pada bagian pendahuluan, yaitu:

1. *Research background* (alasan dilakukannya riset)
2. *Research questions* (pertanyaan riset)
3. *Research objectives* (tujuan riset)
4. *Research benefits* (manfaat riset)

*Preamble* atau pengantar sebelum masuk ke masing-masing bagian ini tidak perlu terlalu panjang – cukup satu atau dua kalimat saja. Misalnya,

*“This chapter consists of four parts. Those are research background, research questions, research objectives, and research benefits.”*

Sekarang Anda akan melihat secara lebih detail keempat sub-bab pendahuluan dan bagaimana Anda dapat menulis masing-masing sub-bab secara efektif.

## **1. Menulis latar belakang riset (*Research Background*)**

Sub-bab *Research Background* dalam *Introduction section* memuat alasan dilakukannya riset. Dalam Bahasa Inggris, alasan ini dikenal dengan sebutan “*research rationales*”. Ada empat *research rationales* yang harus diformulasikan untuk meyakinkan pembaca bahwa riset yang dilakukan memang sangat diperlukan:

- a. *Rationale(s) of choosing the topic* (alasan melakukan riset pada topik yang dipilih)
- b. *Rationale of choosing the research participants* (alasan memilih peserta)
- c. *Rationale(s) of choosing the research context* (alasan melakukan riset pada konteks atau lokasi riset)
- d. *Rationale(s) of using the selected method(s)* (alasan menggunakan metode riset)

Pastikan Anda menulis elaborasi yang komprehensif tentang alasan Anda melakukan riset yang memuat keempat *research rationales* ini. Sub-bab *Research Background* perlu mendapatkan porsi terbesar dalam *Introduction section*. Meskipun tidak ada ketentuan jumlah kata secara pasti untuk sub-bab ini, secara umum sub-bab ini perlu mendapat alokasi sekitar 2/3 dari keseluruhan *Introduction section*. Dengan demikian, apabila Anda menulis 1.500 kata untuk *Introduction section*, pastikan sekitar 1.000 kata dialokasikan untuk menulis *Research Background*.

**a. Menulis alasan melakukan riset pada topik yang dipilih (*rationale(s) of choosing the topic*)**

Menulis alasan mengapa memilih topik riset tertentu menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu topik layak untuk diriset. Misalnya, Limeranto (2020) melakukan riset pada topik *reading anxiety*. Maka, ia harus mampu mengemukakan alasan mengapa topik *reading anxiety* ini layak untuk diteliti. Tentu alasan-alasan yang disampaikan harus didukung dengan literatur, tidak sebatas pendapat atau asumsi. Karena itu, penulisannya harus menggunakan sitasi-sitasi pendukung.

Contoh penulisan *rationale(s) of choosing the topic* dapat dilihat pada skripsi Limeranto (2020).

Contoh *rationale(s) of choosing the topic*

*English is known as a global language because it is used to communicate for academic purposes, for business purposes, and for other purposes (Rohmah, 2005). However, in the process of learning a foreign language, for example English, many learners consider learning it a pressure and this contributes to their anxiety (Horwitz, 2001).*

*In foreign language reading, several studies have investigated about foreign language reading anxiety (FLRA) recognizing that anxiety is one of main factors that can hamper learners' reading achievement (Cetinkaya, 2011; Saito et al., 1999; Sari, 2017). Piccolo et al. (2016) described reading anxiety as an unpleasant feeling toward the act of reading. Saito et al. (1999) indicated that learners have different level of reading*

*anxiety and their reading anxiety are correlated with their reading achievement. Hermida (2009) also said that students' reading anxiety have negative effect on their cognitive processing in reading. They were not able to process some information that they read in some texts when they had FLRA. It could influence their reading comprehension. For instance, they will not be able to achieve the level of comprehension to pass some reading tests (Kaya, 2015). Furthermore, when learners experience reading anxiety, they tend to have some reactions such as low self-perceived competence, feeling hopeless, and overwhelmed (Aisyah, 2017). Moreover, there are several studies in this filed that may suggest the importance of FLRA in second language (L2) learning (Hassaskhah & Joghataeian, 2016; Rajab et al., 2012; Sari, 2017; Tien, 2017).*

(Limeranto, 2020, pp. 12-13)

Dalam contoh, Limeranto (2020) menjelaskan alasannya memilih topik *reading anxiety*:

- 1) Pada paragraf pertama, ia menjelaskan bahwa meskipun penguasaan Bahasa Inggris sangat penting, proses pembelajaran bahasa Inggris tidak selalu mudah. Karenanya, para pembelajar sering merasa tertekan dan merasakan kecemasan bahasa.
- 2) Pada paragraf kedua ia mulai 'masuk' ke pembahasan tentang *reading anxiety* secara khusus. Ia menjelaskan bahwa *reading anxiety* adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penguasaan membaca dan dapat mengganggu proses kognitif ketika membaca. Ketika pembelajar mengalami kecemasan dalam membaca, mereka akan merasa

kurang mampu dan tidak percaya diri. Telah ada beberapa studi yang melakukan riset pada topik *reading anxiety*, yang menunjukkan bahwa topik ini memang sangat penting untuk diriset.

Dari contoh ini, Anda dapat melihat bahwa penulisan alasan riset pada topik tertentu umumnya dapat dilakukan dengan mengaitkan peran topik tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**b. Menulis alasan memilih peserta (rationale(s) of choosing the research participants)**

Setelah menulis alasan dilakukannya riset pada topik yang dipilih, Anda harus menuliskan alasan dipilihnya peserta riset. Misalnya, peserta riset yang direncanakan oleh Limeranto (2020) adalah mahasiswa *English for Theology* yang merupakan bagian dari *English for Specific Purposes (ESP)*. Ia harus mampu menjelaskan bahwa meneliti kecemasan bahasa mahasiswa Teologi yang mengambil *English for Theology* memang baik untuk dilakukan dan berguna.

Bagaimana ia melakukannya dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Contoh rationale of choosing the research participants

*Reading comprehension is very important for Theology students in their English for Specific Purposes (ESP) class. It is because they will be pastors after they graduate from college. Hussey (2015) stated that pastors should have a good cognitive skill because they have to read a lot and to read more. Hussey (2015) commented that seminarians may have some problems in comprehending some foreign language texts. This case*

*could also occur to theology students. In order to be able to absorb some preaching materials, they need to read foreign language texts and books. For this reason, they might experience reading anxiety in reading class while they were in college.*

(Limeranto, 2020, p. 13)

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa Limeranto mengemukakan satu alasan dipilihnya para mahasiswa Teologi di kelas *English for Theology* yaitu: karena mahasiswa Teologi disiapkan untuk menjadi pendeta, mereka mendapatkan banyak bacaan dalam bahasa Inggris. Sebagai pendeta nantinya, mereka perlu banyak membaca teks berbahasa Inggris sebagai salah satu sumber kotbah. Pada prosesnya, para mahasiswa Teologi mungkin mengalami kecemasan membaca.

**c. Menulis alasan melakukan riset pada konteks atau lokasi riset (*rationale(s) of choosing the research context*)**

Alasan dipilihnya suatu konteks atau lokasi riset erat kaitannya dengan kegiatan membaca literatur yang dilakukan sebelum menentukan pertanyaan riset. Pada kegiatan membaca tersebut, fokuskan perhatian Anda pada peserta dalam riset yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai mahasiswa, kemungkinan Anda punya akses terbatas terhadap peserta riset yang potensial: mahasiswa di kampus, siswa di SMP atau SMA tempat Anda dulu belajar, maupun di sekolah atau tempat les di mana Anda sedang bekerja paruh waktu. Temukan celah untuk memperoleh calon peserta yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan peserta pada

riset-riset lain. Sebagai contoh, Limeranto awalnya memilih topik besar *anxiety*, yang secara literatur masih dapat dijabarkan jadi beberapa terminology lagi, misalnya *speaking*, *reading*, *listening*, dan *writing anxiety*. Ketika ia membaca tentang *speaking anxiety*, dia mendapati bahwa topik ini telah saya riset dengan peserta mahasiswa *General English* di universitas yang sama (Subekti, 2018). Karena itu, dia mengganti topik menjadi *reading anxiety* yang belum pernah diriset di universitas yang sama sekaligus membuat pembeda dengan menysasar para mahasiswa Teologi di kelas *ESP*, bukan kelas *General English*. Pola pikir negosiatif semacam ini akan terjadi ketika Anda menentukan peserta riset.

Selanjutnya, setelah Limeranto (2020) memutuskan untuk memilih topik *reading anxiety*, ia harus fokus mencari artikel jurnal tentang *reading anxiety* untuk kemudian melihat konteks riset yang pernah diteliti sebelumnya. Sekali lagi, ia harus mencari pembeda konteks risetnya dengan konteks riset yang pernah diteliti pada topik *reading anxiety*. Bagaimana Limeranto menulis alasan pemilihan konteks riset dapat dilihat pada contoh ini.

#### Contoh rationale(s) of choosing the research context

*Recently, there have been several studies conducted to investigate FLRA and reading achievement in various EFL contexts (Al-Shboul et al., 2013 in Jordania; Stawiarska, 2013 in Krakow; Zhou, 2017 in China). Additionally, several studies have investigated FLRA in the Indonesian EFL context especially in junior high school, senior high school and college contexts (Aisyah, 2017; Lien, 2011; Muhlis, 2017; Sari, 2017). The present*

*study was different from Aisyah's (2017) and Muhlis's (2017) studies. Whilst their participants were Junior High School (JHS) and Senior High School (SHS), respectively, the present study investigated FLRA among university student participants. Secondly, studies by Lien (2012) and Sari (2018) investigated university student participants in general English classes. In contrast, this study investigated theology students in ESP class. Thirdly, though some studies in the Indonesian contexts have investigated FLRA, they did not investigate the relationship between students' reading anxiety and their performance. Therefore, this study was designed specifically to investigate the relationship between theology students' reading anxiety in ESP reading class and their reading achievement.*

(Limeranto, 2020, p. 14)

Pada contoh, dikemukakan beberapa alasan dipilihnya konteks *ESP* dalam riset, yaitu:

- 1) Beberapa studi telah dilakukan di berbagai konteks di luar negeri tentang *reading anxiety*. Studi pada topik yang sama juga telah dilakukan beberapa kali di konteks Indonesia. Namun, peserta pada riset yang dilakukan di Indonesia ini adalah siswa SMP, SMA, dan mahasiswa *General English*. Dengan alasan ini, Limeranto memutuskan untuk melibatkan mahasiswa *ESP* di Indonesia sebagai pembeda.
- 2) Riset yang menginvestigasi hubungan antara *reading anxiety* and pencapaian membaca mahasiswa dalam konteks Indonesia, belum ada. Karena itu, Limeranto akan meneliti aspek ini pada konteks Indonesia.

Memang benar bahwa Anda dapat *menggabungkan* alasan dipilihnya lokasi riset dan alasan dipilihnya peserta riset karena memang kedua hal ini berkaitan sangat erat. Namun sejauh memungkinkan, Anda sebaiknya menuliskannya secara terpisah supaya penjelasan dan elaborasi lebih mendalam dan mendetail.

**d. Menulis alasan menggunakan metode riset**  
*(Rationale(s) of using the selected method(s))*

Ingatkah bahwa Anda telah diminta membuat tabel sederhana yang berisi pertanyaan riset, metode riset, dan detail peserta riset lalu mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing? Hal ini karena ketika Anda menformulasikan pertanyaan riset, Anda sudah harus mengetahui metode riset yang Anda akan pakai. Metode riset memang akan Anda tulis secara mendetail pada *Methods section*, namun pada *Research Background*, Anda juga harus menyinggung sedikit tentang ini.

Ada dua hal yang harus dapat Anda kemukakan:

- 1) Mengapa Anda menggunakan metode riset ini dilihat dari metode-metode riset yang sudah digunakan pada topik yang sama.
- 2) Mengapa Anda menggunakan metode riset ini dilihat dari literatur tentang metodologi riset. Di sini, Anda harus membuka kembali literatur tentang kelebihan metode-metode riset. Misal, metode kuantitatif memiliki kelebihan bahwa data yang dihasilkan kemungkinan dapat digeneralisasi (Gray, 2014).

Pada contoh berikut, Limeranto (2020) menunjukkan bagaimana Anda dapat menulis alasan menggunakan metode riset yang dipilih.

Contoh Rationale(s) of using the selected method(s)

*In order to gather data from participants, this study used a mixed-method approach which was different from those used in many previous studies. It was because in those studies, the researchers used either qualitative or quantitative methods. The present study utilised both methods conducted sequentially. Firstly, this study used correlational study to find the relationship between students' reading anxiety and their reading achievement. Secondly, this study used a qualitative study to gather in-depth data about the students' experiences on reading anxiety. Additionally, there are some merits of mixed methods research. Doyle et al. (2009) stated that there is a benefit of conducting mixed-method approach, which is completeness. A study utilising mixed-methods is able to obtain more comprehensive data, concrete and broader understanding of the overall research problem rather than studies which do not utilize both quantitative and qualitative methods (Doyle et al., 2009; McKim, 2017; Wium & Louw, 2018). Hence, the use of mixed methods in the present study allowed for more comprehensive understanding about FLRA.*

(Limeranto, 2020, pp. 14-15)

Seperti dapat dilihat pada contoh, Limeranto (2020) menyampaikan dua hal:

- 1.) Penggunaan *mixed-methods* dalam risetnya menjadi pembeda dari riset-riset *reading anxiety* sebelumnya yang menggunakan kuantitatif atau kualitatif saja. Dengan demikian, penggunaan *mixed-methods* memungkinkan riset yang memperkaya khasanah dalam bidang *reading anxiety*.

2.) Penggunaan *mixed-methods* secara metodologi memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan komprehensif.

Anda boleh saja menggunakan metode riset yang sama dengan metode riset yang sudah digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Namun, tentunya Anda harus mampu berargumen bahwa meskipun metode riset yang Anda pakai sama dengan metode riset yang dipakai pada banyak riset sebelumnya, riset Anda tetap berharga. Misalnya, Anda dapat menulis bahwa metode yang telah banyak digunakan menandakan bahwa metode ini populer pada topik atau bidang tertentu, sehingga Anda memilihnya.

## **2. Menulis pertanyaan riset (*Research Questions*)**

Tentunya karena Anda telah memformulasikan pertanyaan riset bahkan sebelum menulis apapun, pada sub-bab ini Anda tinggal mengutip draf pertanyaan riset yang sudah dikonsultasikan ke dosen pembimbing skripsi. Jumlah pertanyaan riset tidak dapat ditentukan minimal dan maksimalnya. Namun, secara umum Anda sebaiknya memiliki minimum dua pertanyaan dan maksimum empat pertanyaan untuk skripsi.

Pada contoh ini, Limeranto (2020) memiliki empat pertanyaan riset:

### Contoh *research questions*

*Based on the rationales of the research stated, this study seeks to answer the following research questions:*

a. *To what extent does English for Theology students experience reading anxiety?*

- b. *What is the relationship between English for Theology students' reading anxiety and their achievement in reading class?*
- c. *What factors do English for Theology students believe contribute to their anxiety in reading?*
- d. *What strategies do English for Theology students believe may help reduce their anxiety in reading?*

(Limeranto, 2020, p. 15)

Apabila Anda memperhatikan urutan keempat pertanyaan risetnya, Anda akan mengetahui bahwa *urutan pertanyaan riset tidak dibuat secara acak atau random*. Keempat pertanyaan itu diurutkan sedemikian rupa sehingga logis dan tidak asumtif. Sebagai contoh, pertanyaan riset pertama tentang level *reading anxiety* mahasiswa Teologi harus dapat dijawab terlebih dulu sebelum Limeranto dapat menjawab pertanyaan yang kedua tentang hubungan *reading anxiety* mahasiswa Teologi dengan pencapaian (nilai) membaca mereka. Apabila pertanyaan riset kedua itu dipindah ke urutan pertama, maka akan sulit menjawab pertanyaan tentang hubungan *reading anxiety* mahasiswa dan nilai membaca mereka, karena belum diketahui apakah mahasiswa mengalami *reading anxiety*. Begitu juga dengan pertanyaan riset ketiga dan keempat tentang faktor *reading anxiety* and strategi bagaimana mengurangi *reading anxiety*. Kedua pertanyaan ini tidak dapat dijawab apabila pertanyaan riset yang pertama tentang level *reading anxiety* mahasiswa belum terjawab.

Berdasarkan penjelasan ini, silakan lihat kembali urutan pertanyaan riset Anda dan pastikan pertanyaan-pertanyaan

tersebut sudah berurutan secara logis dan terstruktur. Jika belum, segera lakukan revisi.

### **3. Menulis tujuan riset (*Research Objectives*)**

Menulis *research objectives* (tujuan riset) dapat dipandang sebagai bagian yang paling mudah dalam *Introduction section* secara keseluruhan. Pada sub-bab ini, Anda menulis ulang pertanyaan riset dalam bentuk kalimat pernyataan. Apabila Anda memiliki empat pertanyaan riset, maka pada sub-bab ini Anda harus menuliskan keempat pertanyaan riset tersebut dalam wujud kalimat positif.

Sebagai contoh, Limeranto (2020) memiliki empat pertanyaan riset. Seperti dapat dilihat pada contoh, ia juga memiliki empat tujuan riset yang sesuai dengan keempat pertanyaan risetnya.

#### Contoh *Research Objectives*

*This study intends to:*

- a. *Find the extent of English for Theology students' reading anxiety*
- b. *Find the relationship between English for Theology students' reading anxiety and their achievement in reading class.*
- c. *Describe factors that English for theology students believe contribute to their reading anxiety.*
- d. *Describe English for Theology students' beliefs of strategies that help reduce their reading anxiety.*

(Limeranto, 2020, pp. 15-16)

Anda tidak perlu menulis penjelasan dalam sub-bab ini secara panjang lebar. Panjang sub-bab ini kurang lebih sama dengan panjang sub-bab pertanyaan riset.

#### **4. Menulis manfaat riset (*Research Benefits*)**

Menulis manfaat riset *seolah* adalah hal yang begitu mudah dilakukan. Namun, sebenarnya manfaat riset harus dirumuskan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kemungkinan data yang akan diperoleh melalui pertanyaan riset. Jadi, sebelum merumuskan manfaat riset, ada tiga langkah yang harus Anda lakukan:

- a. Lihat kembali pertanyaan riset Anda dan metode riset Anda.
- b. Lihat kemungkinan-kemungkinan data dan bentuk data yang akan diperoleh dari pertanyaan riset tersebut.
- c. Pikirkan siapa yang akan menarik manfaat dari data yang Anda peroleh dan dengan cara bagaimana mereka dapat menarik manfaat.

Karena Anda adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan riset Anda di bidang pembelajaran Bahasa Inggris, maka riset Anda harus bermanfaat *minimal bagi: siswa atau mahasiswa, guru atau dosen, dan peneliti*. Selebihnya Anda dapat tambahkan sendiri tergantung dari data riset Anda. Misalnya, mungkin saja data riset Anda berguna bagi Pemerintah, lembaga kursus, dan lain-lain.

Supaya lebih jelas, kita akan mencermati contoh formulasi manfaat riset dari Limeranto (2020):

### Contoh Research Benefits

*There are three benefits of doing this study.*

*a. For teachers*

*This study helps teachers understand why students get reading anxiety in reading class. This study also helps teachers to understand and apply some strategies to reduce students' reading anxiety.*

*b. For students*

*This study helps students to figure out solutions to their anxiety in reading.*

*c. For researchers*

*The use of mixed methods in the present study could allow for more comprehensive finding in the field of FLRA. Additionally, the study could help researchers to see the possible relationship between learners' FLRA and their reading achievement in the Indonesian university context for future studies' reference.*

(Limeranto, 2020, p. 16)

Kita akan menelaah contoh ini. Melalui riset ini, dosen dapat memahami mengapa mahasiswa mengalami *reading anxiety* dan mengetahui strategi yang dapat berperan mengurangi *reading anxiety*. Harapannya, dosen dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Limeranto (2020) memformulasikan manfaat ini setelah melihat pertanyaan riset yang ketiga dan keempat tentang faktor *reading anxiety* dan strategi untuk menguranginya. Selanjutnya, melalui riset ini, mahasiswa dapat mengetahui solusi untuk mengurangi *reading anxiety*. Manfaat ini diformulasikan berdasarkan pertanyaan riset yang keempat tentang strategi mengurangi *reading*

*anxiety*. Berikutnya, riset ini juga bermanfaat bagi peneliti: (1) terkait dengan penggunaan *mixed methods* pada topik ini yang terlihat dari keempat pertanyaan riset, dan (2) terkait dengan salah satu pertanyaan riset tentang korelasi antara *reading anxiety* dan nilai membaca yang belum pernah dilakukan sebelumnya di konteks Indonesia.

Jadi jelas bahwa Anda harus merumuskan manfaat riset dengan menariknya dari pertanyaan riset Anda. Apabila Anda mencoba merumuskan manfaat riset tanpa terlebih dahulu melihat pertanyaan riset Anda, besar kemungkinan formulasi manfaat riset ini akan bersifat *vague* atau tidak jelas, terlalu umum, dan sama sekali tidak terkait dengan riset Anda. Tentu hal semacam ini harus dihindari.

Secara umum, pendahuluan (*Introduction section*) harus ditulis secara singkat namun informatif (Bavdekar, 2015). Berikut adalah beberapa hal yang harus Anda hindari supaya bagian ini singkat, padat, dan informatif (Bavdekar, 2015).

1. Informasi yang sifatnya umum tidak perlu terlalu banyak. Simpan informasi-informasi itu untuk bagian kajian pustaka (*Literature Review section*).
2. Studi-studi sebelumnya harus disampaikan secara ringkas. Penjelasan mendetail tentang studi-studi sebelumnya dilakukan di bagian kajian pustaka.
3. Melakukan *critique* terhadap metode riset studi sebelumnya untuk membangun *rationale of methods* harus dilakukan secara ringkas. Penjelasan lebih mendetail tentang metode riset studi sebelumnya dapat dilakukan di bagian metode (*Methods section*).

## Menulis Judul Skripsi

Secara umum, akan lebih mudah memformulasikan judul skripsi ketika Anda sudah selesai menulis seluruh bagian *Introduction section*.

Judul skripsi yang baik mampu memperkenalkan keseluruhan isi riset secara ringkas, informatif dan menarik (Bavdekar, 2016). Ada beberapa hal yang perlu diingat untuk mencapai tujuan ini.

1. Hindari penyebutan peserta dan atau lokasi riset yang spesifik, misalnya nama universitas, nama sekolah, dan lain-lain. Hal itu dapat dianggap sebagai pelanggaran etika riset (Israel & Hay, 2006).
2. Upayakan judul riset mencakup keseluruhan pertanyaan riset. Namun, seringkali hal ini kurang memungkinkan untuk dilakukan karena judul riset tidak boleh terlalu panjang. Karena itu, pilihlah salah satu pertanyaan riset Anda yang menjadi *highlight* dan akomodasilah dalam judul skripsi Anda. Misalnya, skripsi Limeranto (2020) meskipun memiliki empat pertanyaan riset, mengambil pertanyaan tentang korelasi sebagai *highlight* dan mengakomodasinya menjadi judul skripsi yaitu: “*Foreign Language Reading Anxiety and L2 Achievement: A Study of Indonesian EAP Learners.*” Pada judul ini, ia juga menyebutkan peserta risetnya yaitu mahasiswa *English for Academic Purposes (EAP)* yang merupakan bagian dari *ESP*.
3. Usahakan judul skripsi Anda memiliki panjang maksimum 15 kata. Tentu jumlah kata ini tidak absolut. Namun, secara umum, judul yang terlalu

panjang dapat membuat skripsi Anda kehilangan esensi dan daya tarik bagi para pembaca.

## TUGAS

### Praktik menulis

Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Introduction section*, kerjakan tugas ini.

1. Tulislah *Introduction section* dan masing-masing sub-babnya:

#### *CHAPTER I: INTRODUCTION*

*Preamble* (1-2 kalimat pengantar)

1. *Research background*
2. *Research questions*
3. *Research objectives*
4. *Research benefits*

#### *REFERENCES*

Anda harus menulis *Introduction section* dalam 1.000-1.500 kata dan minimal 2/3 bagian adalah penjabaran dari *Research Background*.

2. Setelah Anda menulis *Introduction section*, formulasikan judul skripsi yang sesuai.
3. Konsultasikan kemajuan tulisan Anda secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan Anda dapat menyelesaikannya dalam waktu maksimum tiga minggu.

**BAGIAN IV**  
**PENULISAN KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE*  
*REVIEW SECTION*) DALAM SKRIPSI**

**Setelah menyelesaikan Bagian 4, Anda mampu:**

1. Menggunakan ekspresi-ekspresi analitis untuk pengorganisasian informasi dalam kajian pustaka
2. Menulis kajian pustaka untuk membandingkan dan mempertentangkan teori atau pernyataan ahli serta hasil-hasil riset yang sudah dilakukan pada topik skripsi
3. Merangkum teori-teori dan hasil-hasil riset yang sudah ada pada topik skripsi yang dipilih secara padat, dengan perpaduan penjelasan analitis dan deskriptif, dalam 1.500-2.000 kata

## **Menulis Kajian Pustaka** *(Literature Review Section)*

Menulis Kajian Pustaka atau *Literature Review* bukanlah sekadar menulis kumpulan definisi ataupun teori pada suatu topik. Kualitas kajian pustaka juga tidak ditentukan dari panjang pendeknya. Mudah-mudahan, kajian pustaka yang panjang belum tentu mengindikasikan bahwa kajian pustaka itu baik secara kualitas.

Untuk mampu menulis kajian pustaka yang baik, Anda pertama-tama harus mengetahui tujuan penulisan kajian pustaka.

Tujuan penulisan kajian pustaka (Bolderston, 2008; Boote & Beile, 2005) antara lain:

1. Kajian pustaka memberi pembaca akses pada riset-riset di topik skripsi Anda melalui artikel-artikel jurnal penelitian berkualitas. Artikel yang Anda tulis dalam kajian pustaka harus relevan dengan topik skripsi yang dipilih.
2. Bagi Anda yang baru pertama kali melakukan riset pada topik yang dipilih, menulis kajian pustaka ‘memaksa’ Anda belajar tentang topik riset itu secara lebih mendalam dengan cara meringkas, mengevaluasi, dan membandingkan riset-riset yang sudah ada pada topik tersebut.
3. Kajian pustaka memberikan semacam ‘sinyal’ ke mana arah riset pada topik tertentu berdasarkan perkembangan riset-riset yang sudah ada. Arah riset inilah yang dituju pada skripsi.
4. Kajian pustaka merangkum hasil-hasil riset kunci pada topik yang dipilih sebagai referensi atau pembanding hasil riset skripsi nantinya.

5. Kajian pustaka mengidentifikasi adanya inkonsistensi hasil riset yang sudah dilakukan, adanya kontradiksi teori ataupun hasil riset yang satu dengan lainnya, serta *gap* atau celah dalam suatu topik yang masih belum atau sedikit tersentuh riset.

Untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana menulis kajian pustaka, silakan membaca dengan seksama contoh kajian pustaka Limeranto (2020).

#### Contoh *Literature Review section*

*This chapter presents a review of the literature of the research topics. This chapter discusses Foreign Language Reading Anxiety (FLRA), causes of FLRA, and the use of reading strategy to reduce students' reading anxiety.*

##### *1. Foreign language reading anxiety*

*Anxiety has attracted much interest in foreign language learning context because it is one of the important majors that learners need to overcome when they learn foreign language. Students tended to have high anxiety when they got negative emotions such as fear, sadness in learning a foreign language (Daley et al., 2014; Zikuda et al., 2013). It makes learners not be able to respond to some inputs in the learning practices appropriately (Al-sohbani, 2018).*

*In learning a foreign language, learners have to master four English skills such as speaking, reading, writing, and listening skill (Widhayanti, 2018). Some learners experienced anxiety in speaking (Horwitz, 2001). However, other learners also experienced reading anxiety. Whilst teachers could notice easily the students*

*who feel anxious in speaking by trying to communicate with them in the target language (Horwitz et al., 1986), it may not be the case in learners' reading anxiety (Cetinkaya, 2011). FLRA is anxiety that learners experience in the reading process and it is associated with specific reading skill in target language (Sadiku, 2015; Zhao et al., 2013). That is why, in the learning process, teachers do not notice easily the students who feel anxious about their reading experience (Cetinkaya, 2011).*

*Furthermore, several studies investigated the relationship between students' reading anxiety and their reading achievement (e.g.: Cetinkaya, 2011; Tien, 2017; Tsai & Li, 2012). A study in Taiwan by Tsai and Li (2012), for example, found that there were some readers who had higher reading anxiety and some who had lower anxiety. It also found that if students felt more anxious, they tended to get a lower reading achievement seen in their scores. In addition, another study in Taiwan by Tien (2017) found that there were three different kinds of readers, less-proficient readers, average readers, and high proficient readers. It was found that most students had a low level of FLRA. Students who had intermediate and higher reading level tended to have a good achievement in reading class. However, students who had low reading level tended to be more anxious.*

## *2. The causes of FLRA*

*There are some arguments from previous studies about the causes of FLRA. Factors related to reading text contributing to students' reading anxiety were, for examples, unfamiliar culture, unknown vocabulary, and*

*unfinished post-reading tasks (Sparks et al., 2018). Furthermore, Al-shboul et al. (2013) also found that their participants did not understand the whole text due to incomplete knowledge or their lack of vocabulary knowledge, unfamiliar topik, lack of linguistic difficulties, and lack of cultural knowledge. (e.g.: in the cultural material). Lastly, post-reading task is also one of the causes of anxiety. Stawiarska (2013) found that advanced learners do not feel anxious when they are reading a foreign language. However, they feel stressed more in making post-reading tasks rather than reading itself. The advanced students' anxiety will arise when they have finished reading but they have to report what they have learned from that reading (Stawiarska, 2013). Furthermore, learners feel more anxious when their teacher asks them to report in an oral form about the text rather than writing about the text (Stawiarska, 2013). It may be caused by the possibility that the students are not confident enough with their ability. Kabir (2018) commented that someone will feel less confident when he finds himself having lower ability than other people. Yan and Horwitz (2008) in speaking context, commented that students who feel inferior, would likely feel anxious. Reading anxiety, furthermore, can affect how effectively students enjoy the reading (Bakx et al., 2006; Sultan, 2012). Stawiarska (2013) and Zhang (2000) further stated that students who feel anxious in reading need more time to read to process a whole text and to answer questions based on the reading. According to Aisyah (2017), when the students have more time to read, they will engage the reading which reduces their reading anxiety. In contrast, when the students do not have*

*enough time to read, as a result, their reading comprehensions are lower (Sari, 2017). Thus, to reduce their anxiety, students need a short break to process and comprehend the information in reading.*

### *3. Strategies that can reduce student's reading anxiety*

*Some students face difficulty in comprehending some reading comprehension and acquiring knowledge in reading process (Sadeghi & Izadpanah, 2018). When students face difficulty in understanding and comprehending a message in reading, it will impact their anxiety in reading (Lien, 2011; Zarei, 2014). There are two main strategies that can help to reduce students' reading anxiety.*

*The first strategy is the socio/affective strategy in reading. Zeynali et al. (2017) identified that there are three skills in socio/affective strategy such as cognitive skill, meta-cognitive skill, and socio/affective skill. Some learners use cognitive skill to help them in processing information in a text (Yamac & Sezgin, 2018). Moreover, the meta-cognitive strategy is used to control cognitive performance by evaluating the learners' needs and implement some strategies based on the learners' needs (Zeynali et al., 2017). Socio/affective strategy emphasizes more in interactive activity with others such as cooperation or working with peers to solve some problems (Zeynali et al., 2017). With regard to this, Oliviana and Hayati (2017) stated that peer supportive behaviour is a good way to boost students' self-confidence. According to Zeynali et al. (2017), implementing interactive activity with friends can help reduce students' anxiety in reading. Regarding*

*interactive activity, Nejad and Keshavarzi (2015) suggested that teachers need to create various interactive activities such as group discussion, group presentation to motivate students in reading, thus lowering their reading anxiety. Khoirunnisa and Safitri (2018) stated that when students are involved in reading process, it helps them to build a good reading behaviour. In contrast, Yamac and Sezgin (2018) commented that students who experience lack of motivation in reading, tended to have high anxiety because they do not engage nor get involved in reading process.*

*Furthermore, Zeynali et al. (2017) also proposed that the use of reading strategy is one of the effective ways to identify students' mood and anxiety levels that can help them to deal with their problem. It also helps to organize their attitude, emotions, and value in reading (Vijaya, 2012). Teachers focus on how to engage students' motivation in reading by conducting some activities such as using music, laughter, and meditation in the classroom before they read a book (Daniel et al., 2017). This statement was supported by Furrer et al. (2014) as well as Khoirunnisa and Safitri (2018) stating that teachers' role is important to encourage students in using some reading strategies appropriately to enhance students' quality of learning process. In addition, Ulfa (2015) further stated that the use of appropriate reading strategies helps students to improve their reading comprehension to find a good topic, main idea, topic sentence, and concluding paragraph in a reading task.*

*(Limeranto, 2020, pp. 17-22)*

Kita akan mendiskusikan contoh kajian pustaka ini, pertama dari segi penulisan sub-bab dan kedua dari penggunaan ekspresi bahasa analitis dan deskriptif.

### **1. Penulisan sub-bab dalam kajian pustaka**

Pertama, dengan selalu mengingat bahwa kajian pustaka harus mengkaji pustaka yang relevan dengan riset Anda, maka akan lebih mudah bila Anda ‘mengurutkan’ apa yang harus Anda tulis berdasarkan pertanyaan riset Anda. Misalnya, jika Anda memiliki empat pertanyaan riset, Anda dapat menulis tiga atau empat sub-bab dalam bentuk frasa yang terkait dengan pertanyaan riset tersebut. Dalam tiap sub-bab itu, nantinya Anda akan membahas lebih jauh pustaka yang terkait dengan masing-masing pertanyaan riset Anda.

Mari kita lihat bersama hubungan pertanyaan riset Limeranto dan sub-bab kajian pustaka yang ia tulis.

**Tabel 2. Hubungan pertanyaan riset dengan sub-bab kajian pustaka**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan riset</b>	<b>Sub-bab pada kajian pustaka</b>
1	To what extent does English for Theology students experience reading anxiety?	
2	What is the relationship between English for Theology students' reading anxiety and their achievement in reading class?	Foreign language reading anxiety
3	What factors do English for Theology students believe contribute to their anxiety in reading?	The causes of FLRA

---

4	What strategies do English for Theology students believe may help reduce their anxiety in reading?	Strategies that can reduce student's reading anxiety
---	--	--

---

(Limeranto, 2020, pp. 15)

Seperti dapat dilihat pada Tabel 1, pertanyaan riset Limeranto (2020) yang pertama dan kedua adalah: *“To what extent does English for Theology students experience reading anxiety?”* dan *“What is the relationship between English for Theology students’ reading anxiety and their achievement in reading class?”* Pada sub-bab pertama kajian pustakanya, Limeranto menulis: *“Foreign language reading anxiety”* yang membahas lebih jauh hasil riset-riset yang terkait dengan level *reading anxiety* peserta di berbagai konteks sekaligus hubungan antara *reading anxiety* dengan pencapaian belajar peserta riset di berbagai konteks. Selanjutnya, sub-bab kajian pustaka yang kedua yaitu *“Causes of FLRA”* terkait dengan pertanyaan riset ketiganya: *“What factors do English for Theology students believe contribute to their anxiety in reading?”* Sub-bab ketiga kajian pustakanya: *“Strategies that can reduce student’s reading anxiety”* terkait dengan pertanyaan riset keempatnya: *“What strategies do English for Theology students believe may help reduce their anxiety in reading?”*

Anda tidak harus mengurutkan sub-bab kajian pustaka sesuai urutan pertanyaan riset. Rumusan yang sudah disebutkan tidak bersifat absolut. Namun demikian, cara ini akan sangat memudahkan Anda untuk membuat kerangka yang harus Anda tulis dalam kajian pustaka supaya tetap ‘setia’ terhadap topik dan fokus skripsi.

Cara ini juga menghindarkan kemungkinan Anda menulis hal-hal yang kurang relevan dengan topik Anda dalam kajian pustaka.

## **2. Kajian pustaka yang analitis tidak hanya deskriptif**

Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting untuk menunjukkan bahwa riset Anda secara umum layak dilakukan. Dengan menunjukkan hasil-hasil studi sebelumnya, Anda menyampaikan arah riset terkini dan *gap* atau celah dalam literatur yang kemudian menjadi ‘jalan masuk’ Anda untuk meyakinkan pembaca bahwa riset Anda bernilai.

Tujuan ini tidak akan dapat tercapai jika kajian pustaka Anda hanya menulis informasi-informasi yang bersifat deskriptif saja.

Beberapa contoh informasi deskriptif, antara lain:

- a. Menulis definisi suatu konsep dari berbagai sumber secara berlebihan tanpa menunjukkan pemahaman Anda terhadap definisi tersebut
- b. Melaporkan hasil riset terdahulu secara monoton, misalnya “*This study found.... That study found.... Another study found...*” tanpa adanya analisis apakah hasil studi-studi ini sama, saling berkontradiksi, dan sebagainya
- c. Hasil-hasil riset yang sudah ada ditulis tanpa adanya pengorganisasian atau pengelompokan yang baik sehingga terkesan bahwa kajian pustaka hanya menulis hasil riset dalam literatur sesuai urutan si penulis membacanya.

Untuk dapat menulis kajian pustaka yang analitis, Anda dapat menggunakan cara-cara yang digunakan Limeranto

(2020) dalam contoh kajian pustaka yang sudah dikemukakan, seperti:

- a. *“Anxiety has attracted much interest in foreign language learning context...”*
- b. *“Furthermore, several studies investigated the relationship between students’ reading anxiety and their reading achievement (e.g.: Cetinkaya, 2011; Tien, 2017; Tsai & Li, 2012).”*
- c. *“There are some arguments from previous studies about the causes of FLRA.”*

Dari tiga contoh kalimat ini, dapat dilihat bahwa Limeranto (2020) menulis kalimat-kalimat ini setelah ia membaca beberapa pustaka. Misalnya, pada contoh pertama, ia dapat menulis bahwa topik *anxiety* sangat diminati para peneliti setelah ia membaca banyak artikel riset tentang *anxiety*. Ingat, bahwa apabila Anda mengklaim bahwa “ada beberapa atau banyak studi...” maka Anda ‘bertanggungjawab’ untuk memberikan contoh-contoh studinya, misalnya dengan melakukan sitasi di akhir pernyataan tersebut (lihat contoh b).

Contoh-contoh cara-cara lain yang dapat Anda gunakan untuk pengelompokan gagasan, misalnya

- a. *“There are several studies conducted in the Indonesian context...”*
- b. *“Studies using this questionnaire produced relatively the same result...”*
- c. *“Subekti’s (2018) study is one of few studies conducted using qualitative methods...”*

Meskipun kajian pustaka yang baik ditandai dengan adanya ekspresi analitis, penjelasan deskriptif *mutlak*

*diperlukan*. Umumnya, penggunaan ekspresi analitis diperlukan ketika Anda mengawali sebuah paragraf untuk membantu Anda mengorganisasi ide. Misalnya, dalam satu paragraf Anda ingin menulis hasil riset khusus dalam konteks Indonesia atau Asia atau Anda ingin menulis hasil riset yang menggunakan kuesioner, dan lain-lain.

Selanjutnya, dalam Bahasa Inggris dikenal pula istilah *signposting*. *Signposting* adalah tanda yang digunakan untuk menyampaikan perpindahan gagasan, perbandingan gagasan satu dengan lainnya, dan sinyal adanya gagasan baru (University of Birmingham, 2015). *Signposting* sangat diperlukan untuk menulis suatu elaborasi yang analitis. *Signposting* harus digunakan sepanjang *body text* laporan riset Anda. Sebaiknya, *signposting* harus ada di tiap paragraf. *Signposting* juga menunjukkan kepada pembaca bahwa penulis mengerti dan memiliki kendali atas apa yang dituliskannya (University of Birmingham, 2015). Kata-kata yang sering dipakai misalnya “*Furthermore, in line with that, the same as...*” dan sebagainya untuk penanda ide yang sama serta “*in contrast, however, contrary to...*” dan sebagainya untuk menunjukkan kontras. Ekspresi-ekspresi ini sangat dibutuhkan untuk menunjukkan kesamaan maupun kontradiksi yang ada dalam literatur (University of Birmingham, 2015), misalnya hasil studi yang sama atau saling bertentangan, pernyataan ahli yang senada atau bertentangan, dan sebagainya.

### **3. Menilai ketepatan kajian pustaka**

Secara mudah dapat disampaikan bahwa pustaka yang Anda gunakan dalam kajian pustaka adalah pustaka yang akan Anda gunakan untuk menganalisis hasil riset Anda

nantinya di bagian *Findings and Discussion section*. Jadi, apabila setelah Anda melakukan pengambilan data dan menganalisis hasilnya Anda menemukan bahwa banyak pustaka yang Anda pakai pada *Findings and Discussion section* belum Anda tuliskan di kajian pustaka, maka Anda perlu merevisi isi kajian pustaka. Karena itu, untuk menghindari revisi masif pada bagian ini, sejak awal Anda harus menulis kajian pustaka secara efektif berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai acuan. Secara kuantitas, 1.500-2.000 kata sudah lebih dari cukup untuk mencapai tujuan penulisan sebuah kajian pustaka yang analitis dan menarik selama Anda mengimplementasikan penjelasan yang sudah dikemukakan. *Preamble* atau pengantar sebelum masuk tiap sub-bab ditulis secara singkat dan *to the-point* – cukup dua atau tiga kalimat saja.

## TUGAS

Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Literature Review section*, kerjakan tugas ini secara individu ataupun berkelompok.

Identifikasi ekspresi-ekspresi analitis maupun deksriptif dalam contoh kajian pustaka yang sudah disampaikan dengan memberi garis bawah atau catatan. Pastikan Anda paham dengan contoh-contoh ekspresi yang ada.

### Praktik menulis

1. Tulislah *Literature Review section* dan masing-masing bagiannya dengan menggunakan dokumen Microsoft Word yang Anda gunakan untuk menulis *Introduction section*.

#### *CHAPTER I: LITERATURE REVIEW*

##### *Preamble* (2-3 kalimat pengantar)

1. Sub-bab 1 (dalam bentuk frasa dan disesuaikan dengan pertanyaan riset)
2. Sub-bab 2 (dalam bentuk frasa dan disesuaikan dengan pertanyaan riset)
3. Sub-bab 3 (dalam bentuk frasa dan disesuaikan dengan pertanyaan riset)
4. dst

Anda harus menuliskannya dalam 1.500-2.000 kata.

#### *REFERENCES*

2. Konsultasikan kemajuan tulisan Anda secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan untuk menyelesaikan bagian ini dalam waktu maksimum tiga sampai empat minggu.

**BAGIAN V**  
**PENULISAN METODE (*METHODS SECTION*)**  
**DALAM SKRIPSI**

**Setelah menyelesaikan Bagian 5, Anda mampu:**

1. Menulis metode riset yang sesuai dengan paradigma riset dan pertanyaan riset
2. Menulis informasi detail tentang peserta riset skripsi dengan tetap menjalankan praktik etis dalam riset
3. Menulis informasi detail tentang instrumen riset yang digunakan dalam skripsi
4. Menulis contoh pelaksanaan praktik etis dalam riset untuk menunjukkan bahwa riset yang dilakukan dapat diterima secara etis
5. Menulis secara rinci tahapan pengambilan data dan analisis data sampai didapatkannya jawaban terhadap pertanyaan riset

## **Menulis Metode (*Methods Section*)**

Ketika menulis *Methods Section* skripsi, sebenarnya Anda sudah memiliki ‘gambaran umum’ tentang apa yang akan ditulis. Hal ini terutama karena *metode riset sudah harus ditentukan ketika Anda memformulasikan pertanyaan riset* pada tahap awal penyusunan skripsi. Namun demikian, bagian ini tidak hanya berisi paparan metode riset yang digunakan dalam skripsi namun juga paparan lain. Paparan ini terkait dengan proses persiapan pengambilan data, proses pengambilan data, dan analisis data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Secara umum tujuan penulisan *Methods Section* adalah sebagai berikut.

1. Sesuai namanya, bagian ini mendeskripsikan metode-metode pengambilan data dan tahap analisis data dalam riset.
2. Bagian ini memfasilitasi pembaca untuk mengetahui dan memahami bagaimana data riset dikumpulkan. Selain itu, bagian ini juga memfasilitasi mereka untuk menilai apakah metode yang Anda gunakan tepat untuk tujuan riset Anda (University of Southern California, 2021).
3. Penjelasan bagian ini harus diusahakan sedetail mungkin sehingga peneliti lain yang membacanya mampu melakukan replikasi riset berdasarkan penjelasan Anda (Kallet, 2004; University of Southern California, 2021).

### **Penggunaan *tenses* dalam penulisan *Methods section***

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan *Methods section* dalam skripsi Bahasa Inggris:

1. *Methods Section* ditulis dalam *Past Tense* apabila disajikan dalam skripsi yang sudah lengkap karena pengambilan data sudah dilakukan,
2. Namun, *Methods Section* harus ditulis dalam bentuk *Simple Present* dan *Future Tense* apabila disajikan dalam wujud proposal skripsi, yang artinya pengambilan data belum dilakukan sehingga segala penjelasan metode masih dalam wujud rencana.

*Methods Section* sebaiknya mencakup enam sub-bab:

1. Desain riset (*Research design*)
2. Instrumen riset (*Research instruments*)
3. Peserta riset (*Research participants*)
4. Pengambilan dan analisis data (*Data collection and data analysis*)
5. Pertimbangan etik (*Ethical considerations*)
6. Urutan pengambilan dan analisis data (*Sequence of data collection and analysis*)

### **1. Menulis desain riset (*Research Design*)**

Secara singkat, pada sub-bab ini Anda harus mampu menjelaskan tiga pertanyaan ini:

- a. Apa metode riset yang dipakai?
- b. Mengapa metode riset itu dipilih?
- c. Apa paradigma riset yang mengilhami Anda memilih metode riset itu?

#### **a. Metode riset yang dipakai**

Setiap pertanyaan riset harus mampu dijawab oleh peneliti dengan menggunakan metode riset tertentu. Secara garis besar, metode riset dibagi menjadi tiga yaitu: metode kuantitatif, metode kualitatif, dan

*mixed-methods* yang merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif (Gray, 2014). Tiap metode ini terbagi menjadi metode-metode yang lebih spesifik. Misalnya, metode kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, analisis dokumen kualitatif, dan analisis media audio-visual (Creswell, 2014). Sementara itu, metode kuantitatif dapat berupa survey atau pembagian kuesioner, dan melakukan tes tertentu kepada peserta (Gray, 2014). Metode-metode spesifik ini harus Anda sebutkan dalam sub-bab ini.

Meskipun dikenal terminologi “desain riset” dan “metode riset”, kedua istilah tersebut tidak perlu memusingkan Anda. Suatu desain riset adalah gabungan-gabungan metode riset spesifik yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research – CAR*) adalah suatu desain riset yang bertujuan untuk mengetahui efek dari suatu inovasi pembelajaran (Mills, 2007). *CAR* menggunakan metode-metode seperti observasi kelas, wawancara murid atau mahasiswa, dan atau melakukan *pre-test* dan *post-test*. Ada juga studi kasus (*case studies*) yang bertujuan menginvestigasi fenomena spesifik dan unik dalam suatu konteks riset (Dornyei, 2007). Biasanya studi kasus akan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode risetnya.

Pada bagian *Research Design*, Anda harus menjelaskan metode riset yang Anda pakai, misalnya wawancara, observasi, survey, dan sebagainya. Jika riset Anda menggunakan desain riset tertentu, misalnya *CAR*, studi kasus, atau yang lain, Anda dapat menyebutkannya dalam sub-bab ini. Namun, jika

Anda merasa riset Anda tidak menggunakan desain riset tertentu, Anda cukup menuliskan metode riset yang Anda pakai.

**b. Mengapa metode riset itu dipilih**

Setelah Anda menyebutkan metode riset dan memberikan definisinya, Anda juga harus menyebutkan justifikasi atau alasan mengapa Anda menggunakan metode ini.

*Membuat justifikasi terhadap metode riset*

Anda harus menjustifikasi penggunaan metode riset berdasarkan dua pendekatan: “*comparing your study and literature in the field*” dan “*what research methodology literature says*”.

1) “*Comparing your study and literature in the field*”

Pendekatan ini membandingkan metode-metode riset yang sudah dipakai dalam riset-riset sebelumnya pada topik yang sama.

Misalnya, topik skripsi Anda adalah *motivation* dan Anda merencanakan menggunakan metode survey. Anda harus membandingkan metode riset Anda dengan metode riset yang dilaporkan dalam artikel-artikel riset tentang *motivation* di seluruh dunia dan di Indonesia. Apabila kemudian Anda mengetahui bahwa kebanyakan riset di topik ini juga menggunakan survey sebagai metodenya, ini berarti metode yang Anda gunakan sama dengan yang sering dan banyak digunakan oleh peneliti-peneliti lain. Dengan temuan

ini, Anda dapat berargumen bahwa metode riset pilihan Anda populer di kalangan peneliti *motivation*. Jika metode riset Anda ternyata tidak begitu banyak dipakai oleh peneliti-peneliti *motivation*, Anda dapat berargumen bahwa pilihan metode yang berbeda akan memberikan perspektif lain tentang topik *motivation*. Hal ini kemungkinan akan semakin memperkaya hasil riset dalam topik ini.

2) “*What research methodology literature says*”

Dengan pendekatan ini, Anda harus menyebutkan keunggulan dan karakteristik dari metode riset tertentu sesuai dengan teori yang ada dalam buku metodologi riset. Misalnya, penggunaan metode kuantitatif dengan melakukan survey ke banyak peserta membuka kemungkinan bahwa data Anda nantinya dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas (Gray, 2014). Di lain pihak, wawancara juga memiliki kelebihan sendiri yaitu memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam tentang pengalaman peserta (Easwaramoorthy & Zarinpoush, 2006).

**c. Paradigma riset yang mengilhami pemilihan metode**

Paradigma riset adalah cara pandang yang dimiliki peneliti dalam melakukan riset. Sederhananya, paradigma riset adalah cara pandang yang mengilhami peneliti dalam menentukan pertanyaan riset, metode riset, pengambilan data, dan menganalisis hasilnya (Gray, 2014; Kivunja & Kuyini, 2017). Paradigma riset ada beranekaragam, misalnya interpretivisme,

positivisme, pragmatisme, dan lain-lain (Gray, 2014; Hammersley, 2013). Dalam paradigma interpretivisme, misalnya, peneliti memperlakukan pengalaman subjektif peserta riset sebagai suatu kebenaran yang bersifat unik dan berbeda satu dengan lainnya (Bryman, 2012; Hammersley, 2013; Thomas, 2013). Karena itu, peneliti dengan paradigma ini melakukan metode wawancara untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif peserta wawancara (Alharahsheh & Pius, 2020). Apapun yang dikatakan oleh peserta dalam wawancara akan dihargai dan diperlakukan sebagai kebenaran (Thomas, 2013).

Jika Anda membaca literatur tentang paradigma riset, Anda akan menemukan banyak contoh paradigma riset dengan definisi dan karakteristiknya masing-masing. Anda dapat menimbang-nimbang paradigma riset yang sesuai dengan pertanyaan riset dan karakteristik riset Anda.

Untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana menulis sub-bab *Research Design*, silakan membaca dengan seksama contoh dari Limeranto (2020).

#### Contoh *Research Design*

*Considering the popularity of quantitative (e.g.: Sari, 2017; Tsai & Li, 2012; Zhao et al., 2013) and mixed-methods (e.g.: Zhao et al., 2013; Zhou, 2017) in the reading anxiety field, this study used mixed-methods that combined both quantitative method and qualitative method.*

*Using mixed-methods also has benefits. Using quantitative is to gather data with the possibility of*

*generalisation to the larger population (Williams, 2007). Whilst studies use qualitative method to obtain deeper information about the phenomena from participants' point of view (Salehi & Golafshani, 2010). The present study aimed at achieving both of these advantages.*

*This study used explanatory sequential research design to gather quantitative and qualitative data sequentially (Bowen et al., 2017). According to Bowen et al. (2017), explanatory sequential research design consists of two distinct phases. They are collecting quantitative data and then collecting qualitative data after that. The purpose of this design was to find a result of quantitative data as a general picture of the research problem (Bowen et al., 2017). Then, qualitative data is needed to analyse and explain the general picture of the quantitative results (Bowen et al., 2017).*

*The quantitative will be the primary ones in this study because of some reasons. First, studies of the relationship between students' FLRA and L2 reading achievement in Indonesian context were generally still very rare. For this reason, this study used FLRAS questionnaire survey which was developed by Saito et al. (1999) to assess students' reading anxiety. After using the questionnaire results as the basis, this study used interview which aimed to gather deeper insight to the current phenomenon and to gather valuable information from the views of participants (Aisyah, 2017; Salehi & Golafshani, 2010). It was hoped that through interviews, the study could obtain missing information, gain richer data, and obtain in-depth*

*explanation on the 'how's' and 'why's' of the quantitative analysis result from the respondents (Astalin, 2013). Cohen et al. (2007) stated that an interview is a flexible data collection tool to obtain specific research-relevant information from the research participants. Slightly similar to Cetinkaya's (2011) study investigating Turkish students' reading anxiety, after the quantitative data were collected and analysed, qualitative data collection and analysis followed.*

*This study furthermore used pragmatism paradigm. Hanson et al. (2005) stated that pragmatism is the best paradigm for the mixed method because it involves two methods in research. Moreover, the pragmatism paradigm implies the overall approach in research that is mixing data collection methods and research processes within data analysis procedures (Hanson et al., 2005).*

(Limeranto, 2020, pp. 23-24)

Dari contoh tersebut, Anda dapat melihat bahwa ia menjelaskan tiga hal yang harus ada dalam sub-bab *Research Design* dan telah kita bahas sebelumnya, yaitu:

**a. Metode riset yang dipakai**

Lihat paragraf pertama dan ketiga. Ia menjelaskan metode risetnya, yaitu survey dan wawancara. Secara desain, ia menjelaskan bahwa keseluruhan risetnya menggunakan *explanatory-sequential mixed method*.

## **b. Mengapa metode riset itu dipilih**

### 1) *Comparing your study and literature in the field*

Lihat paragraf pertama. Ia menjelaskan bahwa *mixed-methods* dipilih berdasarkan kepopuleran metode tersebut dalam bidang *reading anxiety* yang sedang ditelitinya.

### 2) *What research methodology literature says*

Lihat paragraf kedua, ketiga, dan keempat. Ia menjelaskan bahwa pemilihan metode risetnya didasarkan teori tentang metode-metode tersebut dalam literatur metodologi riset.

## **c. Paradigma riset yang mengilhami**

Lihat paragraf kelima (terakhir). Ia menjelaskan bahwa paradigma risetnya adalah pragmatisme yang secara definisi maupun karakteristik sesuai dengan pertanyaan riset dan metode risetnya.

## **2. Menulis peserta riset (Research Participants)**

Pada sub-bab ini, Anda harus menjelaskan informasi detail yang relevan tentang peserta riset. Informasi tersebut misalnya rentang usia, jenis kelamin, level kebahasaan mereka, apakah mereka siswa sekolah menengah, mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, mahasiswa dari jurusan lain, dan sebagainya. Ingat bahwa Anda *tidak boleh* menuliskan nama asli peserta riset dan atau nama institusi di mana Anda melakukan riset. Hal ini terkait dengan pertimbangan etik yaitu kerahasiaan informasi tertentu (*confidentiality*) (Israel & Hay, 2006). Selanjutnya, Anda harus menjelaskan

mengapa peserta-peserta ini dipilih untuk menjadi peserta riset Anda.

Contoh bagaimana Anda dapat menulis sub-bab ini dapat dilihat dalam tulisan Limeranto (2020).

#### Contoh *Research Participants*

*The participants were 63 theology students coming from three different classes who were taking English for Theology as a compulsory subject in ESP level at a university in a major city in Indonesia. The selections of these specific participants were based on several reasons. First, among other participants who took reading subject, these participants had been exposed to reading since they were in the first semester. Before they took English for Theology, the students had taken Active Reading Class in the first semester, Integrated Reading Class in the second semester, and Introduction to English Theology Class in the third semester. After they had passed those courses, they had to take English for theology to pass the English course in the Theology major.*

(Limeranto, 2020, pp. 24-25)

Dalam contoh ini, Limeranto memaparkan jumlah peserta risetnya, dari kelas dan jurusan apa mereka berasal tanpa menyebutkan institusi mereka. Ia juga menyebutkan alasan dipilihnya mahasiswa kelas tertentu di dalam risetnya. Ia tidak menyebutkan jumlah peserta menurut jenis kelamin maupun usia dalam sub-bab ini. Sebagian penulis menuliskannya dalam sub-bab ini karena informasi tersebut dianggap sebagai bagian dari detail peserta. Sebagian lain, Limeranto salah satunya, memilih

untuk menuliskannya di bagian awal dari *Findings and Discussions section* karena informasi ini sering dipandang sebagai data demografik yang diperoleh peneliti dari survey. Dalam hal ini, Anda boleh memilih yang lebih Anda sukai.

### 3. Menulis instrumen riset (*Research Instruments*)

Pada sub-bab ini, Anda harus menjelaskan instrumen atau alat riset yang Anda gunakan. Instrumen riset erat kaitannya dengan metode riset. Ibarat petani yang hendak menyiapkan sawahnya dengan mencangkulinya, kegiatan mencangkul adalah metode atau caranya, sementara instrumen yang ia gunakan adalah cangkulnya. Demikian halnya dengan metode riset dan instrumen riset. Tabel 3 memberikan informasi beberapa contoh metode riset dan instrumen risetnya.

**Tabel 3. Contoh metode riset dan instrument risetnya**

No	Metode riset	Instrumen riset
1	Survey	Kuesioner (Gilham, 2007)
2	Wawancara	Daftar pertanyaan wawancara (Thomas, 2013)
3	Observasi	Observation checklist dan catatan lapangan ( <i>field notes</i> ) (Gray, 2014)
4	Tes	Soal tes

Sebagai contoh, apabila Anda menggunakan survey sebagai metode riset, pada bagian *Research Instruments* Anda harus memberikan penjelasan detail tentang kuesioner yang Anda pakai. Detail informasi kuesioner ini antara lain memuat hal-hal sebagai berikut.

- a. Dari studi siapa saja kuesioner diadaptasi
- b. Berapa jumlah pernyataan yang ada dalam kuesioner
- c. Bagaimana peserta dapat menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner Anda
- d. Bagaimana Anda akan memproses data kuesioner untuk menjawab pertanyaan riset

Tentunya, jika riset Anda menggunakan lebih dari satu metode, maka Anda harus menjelaskan instrumen untuk masing-masing metode. Sitasi umumnya hanya digunakan ketika Anda menyebutkan sumber-sumber yang Anda adaptasi untuk kuesioner Anda.

Sebagai referensi untuk Anda menulis sub-bab ini, perhatikan contoh tulisan Limeranto (2020) dan kupasannya berikut ini.

#### Contoh Research Instruments

*This study used FLRAS questionnaire which was developed by Saito et al. (1999). It consisted of 10 items of questionnaire. In order to measure students' reading anxiety, the participants were required to answer these following responses in the questionnaire: 'Strongly Agree' which was equal to 4, 'Agree' which was equal to 3, 'Disagree' which was equal to 2, and 'Strongly Disagree' which was equal to 1. The option 'neutral' was not provided in the questionnaire because to the best my knowledge, the participants would more likely choose a 'neutral' option rather than report their actual opinion. The result was recorded and processed using SPSS 21. This study used descriptive analysis to find the answer of RQ1 about students' level of reading anxiety in the form of a mean, maximum and minimum score, and*

*percentage. Moreover, this study used correlation study to find the relationship between students' FLRA and their reading achievement.*

*Following quantitative data analysis, the interview was conducted to some selected participants. The interview consisted of several guideline questions on factors of reading anxiety and strategies to alleviate it. The result of the interviews was transcribed in the Indonesian language and translated into English. Maguire and Delahunt (2017) stated that transcribing and translating the interview result is important to understand the meaning of each interview result rather than the language features. Furthermore, coding was also used to organize the data systematically and meaningfully (Maguire & Delahunt, 2017). Nowell et al. (2017) stated that coding is also important to develop, compare and modify some codes to find specific information in the interview file. In addition, thematic analysis was used to find a specific theme from the fully transcribed, translated and coded interviews. Braun and Clarke (2006) stated that thematic analysis should be considered as a basic method in the qualitative method, as it provides core skills in conducting any other form in the qualitative method.*

(Limeranto, 2020, pp. 25-26)

Dari contoh, kita dapat melihat bahwa ia menjelaskan instrumen dua metode risetnya. Yang pertama, ia menjelaskan tentang kuesioner. Yang kedua, ia menjelaskan tentang daftar pertanyaan wawancara. Kedua hal tersebut dijelaskan dengan baik oleh Limeranto (2020).

Namun demikian, yang perlu diperhatikan adalah ia *tidak menjelaskan* contoh pernyataan kuesioner dan contoh pertanyaan yang diajukannya dalam wawancara. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tulisan pada sub-bab ini kurang lengkap. Terkait hal ini, Anda sebaiknya memasukkan paling tidak satu contoh pernyataan kuesioner dan pertanyaan wawancara ketika Anda menulis sub-bab *Research Instruments* ini.

Selanjutnya, Limeranto (2020) juga menjelaskan tentang bagaimana data yang sudah diperoleh melalui instrumen riset dianalisis lebih lanjut secara garis besar. Tidak diperlukan pembahasan detail tentang analisis data pada sub-bab ini karena pembahasan lebih detail tentang analisis data yang diperoleh dilakukan pada sub-bab berikutnya, yaitu *Data Collection and Data Analysis*.

#### **4. Menulis pengambilan dan analisis data (*Data Collection and Data Analysis*)**

Berbeda dengan sub-bab lain yang sarat dengan teori dan sitasi, pada bagian ini, diharapkan tidak ada penjelasan yang sifatnya teoritis. Bagian ini bersifat *sangat teknis* dan *praktis* serta tidak memerlukan dukungan literatur. Pada bagian ini, Anda menjelaskan detail kapan dan bagaimana Anda melakukan pengambilan data serta bagaimana data yang sudah diperoleh dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemaparan harus sedapat mungkin dibuat jelas, *to-the-point*, dan mudah dipahami.

Pemaparan pada sub-bab ini setidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- a. langkah pertama yang dilakukan untuk mendapatkan akses melakukan riset, misalnya persetujuan *gatekeeper* (Ramrathan et al., 2016),
  - b. apakah Anda melakukan pengambilan data sendiri atau meminta bantuan orang lain, misalnya guru kelas,
  - c. rentang tanggal pelaksanaan pengambilan data,
  - d. tahap analisis data untuk menjawab pertanyaan riset.
- Idealnya, Anda harus menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan mulai dari sebelum melakukan pengambilan data sampai dengan diperolehnya hasil yang menjawab pertanyaan riset.

Telah disampaikan bahwa bagian ini tidak memerlukan dukungan literatur secara ekstensif, karena sifat bagian ini yang sangat teknis dan praktis. Namun demikian, pada tahap penulisan proposal skripsi, justru bagian ini yang menunjukkan kepada dosen pembimbing Anda apakah Anda mengetahui dengan jelas apa yang akan Anda lakukan di tahap pengambilan dan analisis data.

Contoh bagaimana Anda dapat menulis bagian ini dapat dilihat dalam tulisan Limeranto (2020).

#### Contoh Data Collection and Data Analysis

*In the first step of data collection, permission letters were given to theology lecturers, the gatekeepers, for asking permissions. Before I distributed the questionnaire, the participants were given a consent form that was attached to each of questionnaire. Israel and Hay (2006) commented that the informed consent form was used to obtain research participants' consent to be involved in this study. That is why, the consent form should include some information about the purpose of the study,*

*methods, demands, and risks of suffering (Israel & Hay, 2006). The second step of data collection is distributing questionnaires to the participants. The Theology students were asked to fill out the questionnaires. Then, the result of the questionnaires was recorded in SPSS 21 and the answers of RQ1 and RQ2 were analysed.*

*Following the quantitative data collection of distributing questionnaires, another step was conducting qualitative data collection in the form of interviews. There were 4 selected theology students because the result of the questionnaire showed that these students had high FLRA and low FLRA. The interview was conducted in the Indonesian language. The first two participants were given written consent form to fill before the face-to-face interviews, whilst the other two participants gave their consent via Whatsapp before the online interviews. The use of online interviews with these two participants was due to the Covid-19 pandemic. The result of the interviews was transcribed and translated into the English language. After that, the translated transcripts were coded to find the reoccurring themes to answer RQ3 and RQ4.*

(Limeranto, 2020, p. 26)

Dari contoh, kita melihat bahwa Limeranto (2020) menjelaskan tahapan pengambilan dan analisis data secara kronologis, mulai dari pengurusan ijin melakukan riset sampai mendapatkan hasil yang menjawab pertanyaan riset. Namun demikian, Anda juga perlu memperhatikan bahwa tulisan Limeranto ini *kurang lengkap* karena ia tidak menyebutkan detail waktu

pengambilan data. Di tahap penulisan proposal skripsi, Anda dapat memberikan rentang waktu secara lebih umum, misalnya “*Interviews will be conducted in March 20xx.*” Namun, di tahap penulisan skripsi, Anda sebaiknya memberikan rentang waktu yang lebih detail, misalnya “*Interviews were conducted during two-week period from [date] to [date].*”

Selain itu, Anda juga dapat melihat bahwa pada bagian ini, ia menjelaskan pelaksanaan praktis salah satu prinsip etik, yaitu pemberian form persetujuan pengisian kuesioner dan wawancara. Penjelasan tentang ini seolah ‘tidak ada hubungannya’ dengan analisis data dan terjawabnya pertanyaan riset. Namun penjelasan ini *harus ada* pada bagian *Data Collection and Data Analysis* karena merupakan salah satu langkah pengambilan data. Penjelasan lebih detail tentang prinsip etik dalam riset harus Anda berikan di bagian berikutnya, yaitu *Ethical Consideration*.

## **5. Menulis pertimbangan etik** **(*Ethical Consideration*)**

Pada bagian ini, Anda menjelaskan bahwa riset Anda dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan Anda mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam riset. Ada beberapa prinsip etika riset yang mendasar, yaitu:

### **a. Kebaikan (*Beneficence*)**

Riset harus didasarkan pada tujuan yang baik dan membawa kebaikan, misalnya untuk peserta, para peneliti di bidang riset itu, guru atau praktisi pendidikan, dan lain-lain (Cohen et al., 2007; Davis & Lachlan, 2017; Israel & Hay, 2006).

**b. Menghindari keburukan (*Non-maleficence*)**

Peneliti harus sedapat mungkin menghindarkan hal-hal buruk terjadi terutama kepada peserta riset. Misalnya penyebutan nama asli dan nama institusi dapat membuat identitas peserta diketahui oleh khalayak dan mungkin berakibat kurang baik terhadap kondisi psikologisnya. Karena itu, penyebutan nama asli dan institusi harus dihindari (Cohen et al., 2007; Davis & Lachlan, 2017; Israel & Hay, 2006).

**c. Kebebasan (*Autonomy*)**

Peneliti harus menjamin kebebasan calon peserta riset untuk berkenan mengambil bagian dalam risetnya maupun tidak. Jika calon peserta itu tidak berkenan ambil bagian, maka peneliti tidak boleh memaksanya (Cohen et al., 2007). Kebebasan calon peserta ini dalam literatur etika riset sering disebut sebagai partisipasi sukarela atau *voluntary participation* (Israel & Hay, 2006).

**d. Keadilan (*Justice*)**

Kebutuhan dan kepentingan peserta riset harus lebih diutamakan daripada kebutuhan atau kepentingan peneliti (Israel & Hay, 2006). Misalnya, ketika melakukan kesepakatan waktu untuk wawancara, Anda sebagai peneliti harus menghormati agenda peserta dan harus menjadi pihak yang menyesuaikan waktu wawancara dengan ketersediaan waktu peserta. Anda tidak boleh memaksa mereka mengikuti jadwal Anda.

Ada beberapa istilah lain dalam literatur etika riset, misalnya form persetujuan (*consent form*) (Gray, 2014), dan persetujuan penjaga (*gatekeeper consent*) (Ramrathan et al., 2016). Anda dapat menggunakan beberapa istilah ini untuk membangun argumen bahwa riset Anda dapat diterima secara etis.

### **Membangun argumen bahwa riset dapat diterima secara etis**

Anda harus menjelaskan hal-hal yang Anda lakukan sebagai bukti bahwa Anda *melaksanakan* prinsip-prinsip etika riset *sebelum, selama, dan setelah Anda melakukan pengambilan data*. Misalnya, Anda menjelaskan bahwa sebelum melakukan pengambilan data, Anda sudah mendapatkan ijin dari *gatekeeper* calon peserta riset Anda (Ramrathan et al., 2016), misalnya Kepala Sekolah, ketua jurusan, atau guru kelas. Setelah mendapatkan ijin dari *gatekeeper*, Anda membagikan form persetujuan kepada masing-masing calon peserta yang berisi informasi tentang riset Anda dan hak-hak para peserta. Hal ini untuk memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan tanpa paksaan (Gray, 2014; Israel & Hay, 2006; Ramrathan et al., 2016). Apabila Anda melakukan wawancara, Anda dapat juga menyebutkan bahwa nama para peserta disamarkan untuk menjaga kerahasiaan informasi (Israel & Hay, 2006). Bahkan, Anda juga dapat menyebutkan bahwa durasi pengisian kuesioner atau wawancara tidaklah lama, untuk menunjukkan bahwa riset Anda menggunakan prinsip *beneficence* dan *non-maleficence*.

Tulisan Limeranto (2020) dapat memberikan contoh bagaimana Anda dapat menulis sub-bab pertimbangan etik (*Ethical Considerations*).

Contoh *Ethical Considerations*

*Ethical considerations were important in all types of research in order to protect the dignity of the participants (Akaranga & Makau, 2016). In this study, all participants were given a consent form attached to each of the questionnaires before they were involved in this study. In the consent form, the participants had choices whether to be involved in this study or not. If they wanted to participate, they could simply put their signature in the consent form. However, if they did not want to be involved in this study, they could simply ignore it. Arifin (2018) stated that the consent form should be given to the participants to inform them about the purpose of the study, the procedure, and the benefits before they are asked to be involved in a study. The students' grade was given to me after the participants had signed the consent form which had been distributed together with the questionnaires. Some participants who were willing to be involved and participate in the interviews were contacted in accordance with the result of quantitative data analysis. During the data analysis and interview process, I knew the participants' real name and scores. However, all of the data reported were made anonymous (Akaranga & Makau, 2016).*

(Limeranto, 2020)

Dalam contoh, ia menjelaskan bahwa praktik etik yang ia lakukan adalah berupa pemberian form persetujuan, baik itu sebelum pengisian kuesioner maupun sebelum

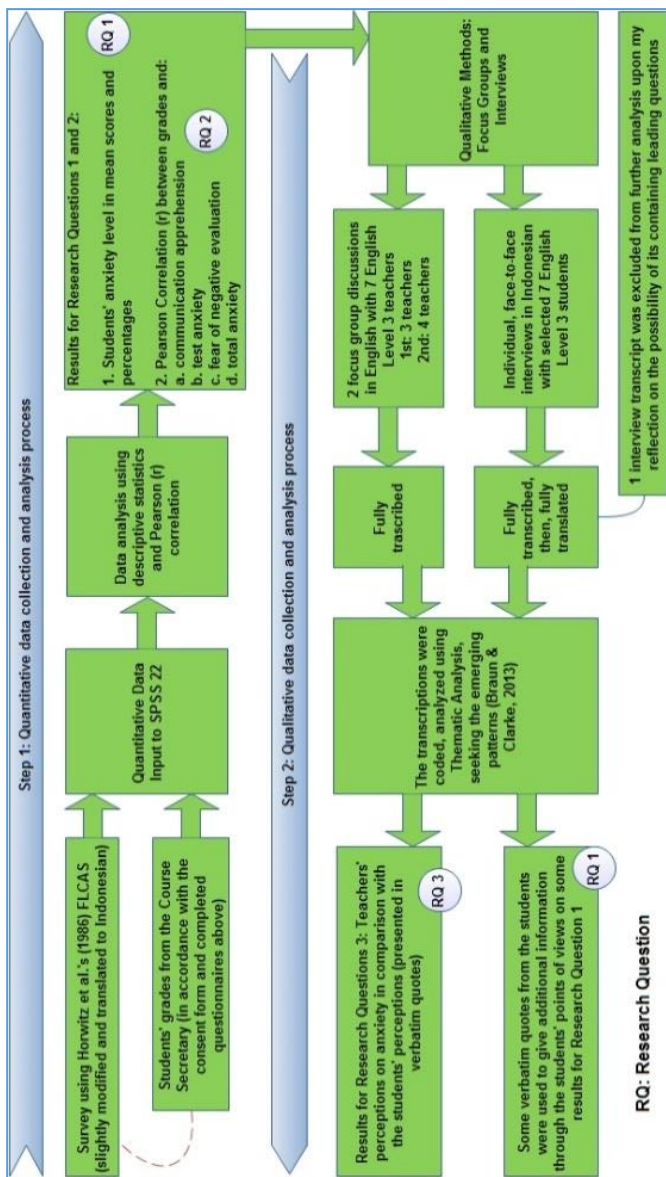
wawancara kepada calon peserta (Ramrathan et al., 2016) dan disembunyikannya informasi tentang nilai dan nama peserta pada tahap penulisan hasil riset. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, praktik etis yang Anda lakukan dapat beranekaragam dan tidak sebatas pada yang sudah dipaparkan Limeranto dalam contoh. Anda dapat menuliskan hal-hal lain yang menurut Anda menonjol dari riset Anda terkait praktik etis. Tentunya, Anda harus *mengkombinasikan penjelasan tentang praktik etis yang Anda lakukan dengan teori-teori tentang prinsip etika riset.*

## **6. Menulis urutan pengambilan data dan analisis data (*Sequence of Data Collection and Analysis*)**

Pada bagian ini, Anda harus memberikan ‘ringkasan’ tahapan pengambilan data dan analisis data dalam bentuk visual, misalnya diagram alir. Diagram alir akan memudahkan pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang alur riset Anda, baik sebelum, selama, dan setelah proses pengambilan data sampai berhasil dijawabnya pertanyaan riset. Termasuk di dalam diagram alir ini adalah praktik etis yang Anda lakukan selama melakukan riset.

Sebelum diagram alir dipresentasikan, tuliskan satu kalimat pengantar, misalnya “*The sequence of data collection and analysis of the present study could be observed in Figure 1.*”

Contoh diagram alir dari penelitian Subekti (2016) sebagai inspirasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh urutan pengambilan dan analisis data dalam bentuk diagram alir

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat diagram alir:

- a. Tulis informasi sesingkat mungkin, namun sejelas mungkin.
- b. Hindari penggunaan kata yang terlalu panjang bilamana memungkinkan.
- c. Visualisasikan alur proses yang ditunjukkan misalnya dengan tanda panah yang sedapat mungkin mudah diikuti. Misalnya, pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa riset dilakukan dalam dua tahapan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Tahapan metode kuantitatif ditandai dengan anak panah ke kanan, sementara tahapan metode kualitatif ditandai dengan anak panah ke kiri. Ada satu anak panah ke bawah, yaitu sebagai penanda pergantian dari tahapan metode kuantitatif ke kualitatif. Tentu penggambaran ini tidak bersifat preskriptif dan absolut karena detail dan karakteristik riset yang satu dengan riset yang lain akan berbeda.
- d. Penulisan informasi sebaiknya konsisten secara kebahasaan. Jika Anda memilih menggunakan kata benda atau frasa benda atau *gerund* (*Ving*), sebaiknya semua informasi disampaikan dalam bentuk yang sama.

## TUGAS

Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Methods section*, kerjakan tugas ini secara individu:

1. Tulislah *Methods section* dan masing-masing sub-babnya dengan menggunakan dokumen *Microsoft Word* yang telah Anda gunakan sebelumnya untuk menulis *Introduction section* dan *Literature Review section*.

### *CHAPTER III: METHODS*

*Preamble* (2-3 kalimat pengantar)

1. *Research Design*
2. *Research Participants*
3. *Research Instruments*
4. *Data Collection and Data Analysis*
5. *Ethical Considerations*
6. *Sequence of Data Collection and Analysis*

Anda harus menuliskannya dalam 1.000-1.500 kata.

### *REFERENCES*

2. Konsultasikan kemajuan tulisan Anda secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan untuk menyelesaikan bagian ini dalam waktu maksimum tiga sampai empat minggu.



**BAGIAN VI**  
**PENULISAN HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**(*FINDINGS AND DISCUSSIONS SECTION*)**  
**DALAM SKRIPSI**

**Setelah menyelesaikan Bagian 6, Anda mampu:**

1. Menyajikan secara tertulis data kuesioner dalam bentuk informasi deskriptif seperti prosentase, nilai maksimum dan minimum, serta nilai rata-rata
2. Menyajikan secara tertulis data kuesioner dalam bentuk korelasi
3. Menyajikan secara tertulis data wawancara dalam bentuk tema yang berulang
4. Menyajikan secara tertulis data observasi yang memaparkan informasi meliputi siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), di mana (*where*), dan bagaimana (*how*).
5. Menyajikan secara tertulis pembahasan hasil riset dalam kaitannya dengan literatur yang relevan, baik berupa teori, pernyataan-pernyataan dari para peneliti sebelumnya, maupun hasil-hasil studi sebelumnya

## **Menulis Hasil dan Pembahasan** *(Findings and Discussion Section)*

Bagian ini adalah ‘inti’ dari skripsi Anda. Pada bagian ini Anda melaporkan hasil riset yang Anda dapatkan metode riset sesuai dengan kebutuhan pertanyaan riset dan menganalisisnya dalam hubungannya dengan literatur yang ada (Cuschieri et al., 2018; Makar et al., 2018). Karena itulah, bagian ini harus mendapatkan porsi terbesar. Bagian ini juga merupakan bagian terpanjang jika dibandingkan dengan bagian-bagian lain dalam skripsi. Untuk skripsi dalam Bahasa Inggris dengan maksimum jumlah kata 10.000, porsi *Findings and Discussion section* harus ditulis dengan *minimal* 2.500 kata.

Bagian ini tidak memiliki jumlah sub-bab yang spesifik karena umumnya sub-bab disesuaikan dengan pertanyaan riset. Anda dapat menuliskan kembali pertanyaan riset secara persis. Atau, Anda dapat memformulasikan pertanyaan riset dalam bentuk frasa. Tabel 4 memberikan ilustrasi bagaimana Anda dapat memformulasikan sub-bab dalam *Findings and Discussion section* dalam bentuk frasa sesuai dengan pertanyaan riset Anda. Contoh pertanyaan riset diambil dari skripsi Limeranto (2020).

**Tabel 4. Ilustrasi penamaan sub-bab berdasarkan pertanyaan riset**

No	Pertanyaan riset	Formulasi sub-bab dalam bentuk frasa
1	<i>To what extent does English for Theology students experience reading anxiety?</i>	<i>The extent of English for Theology students' reading anxiety</i>
2	<i>What is the relationship between English for</i>	<i>The relationship between English for Theology</i>

	<i>Theology students' reading anxiety and their achievement in reading class?</i>	<i>students' reading anxiety and their achievement in reading class</i>
3	<i>What factors do English for Theology students believe contribute to their anxiety in reading?</i>	<i>Factors believed to contribute to English for Theology students' reading anxiety</i>
4	<i>What strategies do English for Theology students believe may help reduce their anxiety in reading?</i>	<i>Strategies believed to reduce English for Theology students' reading anxiety</i>

(Limeranto, 2020, p. 16)

Selanjutnya, dalam masing-masing sub-bab Anda harus melaporkan hasil riset Anda. Hasil riset kemudian dianalisis dan dibahas dalam kaitannya dengan literatur yang ada.

**Kaitan literatur dalam *Literature Review section* dengan literatur dalam *Findings and Discussion section***

Literatur yang Anda gunakan untuk menganalisis hasil riset dalam *Findings and Discussion section* adalah literatur yang sudah Anda kaji di *Literature Review section*. Dengan kata lain, Anda harus menghindari menyebutkan literatur ‘baru’ dalam bagian ini. Literatur ‘baru’ dalam konteks ini mengacu pada literatur yang belum dikaji dalam bagian kajian pustaka. Tentunya, jika penyebutan literatur ‘baru’ memang diperlukan, Anda harus melakukan revisi terhadap *Literature Review section* dengan menambahkan literatur ‘baru’ tersebut.

### **Jika literatur yang diperlukan untuk membahas hasil riset tertentu tidak ditemukan**

Dalam kasus ini, Anda dapat menggunakan ekspresi-ekspresi *hedging*, untuk mengekspresikan ketidakpastian dan kemungkinan, misalnya “*may, might, possibly, perhaps*” untuk menghindari adanya *overstatement*, atau suatu pernyataan yang berlebihan tanpa didasari dukungan literatur yang relevan (Cuschieri et al., 2018). *Penggunaan hedging yang tepat* akan membuat pembahasan Anda sesuai dengan porsi dan kapasitasnya karena tidak berusaha membuat klaim yang bombastis tanpa dukungan literatur.

Seperti telah dijelaskan dalam *Methods section*, ada beranekaragam metode dan instrumen riset. Setiap metode dan instrumen akan menghasilkan bentuk dan karakteristik data yang beranekaragam pula. Karena itu, penyajian hasil dan pembahasannya pun akan berbeda satu dengan yang lain. Karenanya, dalam bagian ini akan dipaparkan *bagaimana menyajikan dan membahas hasil riset dengan data dari metode survey, wawancara, dan observasi*.

#### **1. Penyajian dan pembahasan data survey**

Untuk level Sarjana (S-1), sudah cukup baik jika Anda mampu melakukan analisis deskriptif seperti prosentase, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*) dan nilai minimum (*min*), serta melakukan analisis korelasi. Karena itu, dalam buku ini dipaparkan cara penyajian data survey dalam bentuk analisis deskriptif dan analisis korelasi.

**a. Penyajian dan pembahasan data dari analisis deskriptif**

Sebagian hasil analisis data deskriptif dapat disajikan untuk menunjukkan informasi demografik peserta. Contohnya dapat dilihat dari tulisan Limeranto (2020).

*Contoh penyajian informasi demografik peserta*

*The total participants were 63 theology university students who were taking English for Theology Class. There were 34 male participants (54%) and 29 female participants (29%). The minimum age of the participants was 18, while the maximum was 26 (SD= 1.75).*

(Limeranto, 2020, p. 28)

Seperti dapat dilihat pada contoh, analisis deskriptif dapat digunakan untuk menampilkan detail informasi tentang peserta riset dalam bentuk prosentase, nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai *Standar Deviasi (SD)* umumnya cukup disebutkan saja sebagai keterangan tambahan diapit tanda kurung tanpa penjelasan lebih lanjut.

Hasil analisis deskriptif dapat berbentuk nilai rata-rata (*mean*) setiap pernyataan kuesioner yang disajikan dalam sebuah tabel.

Sebagai contoh, berikut disajikan contoh tabel rangkuman nilai rata-rata pernyataan kuesioner *reading anxiety* dalam skripsi Limeranto (2020).

**Tabel 5. Contoh rangkuman nilai rata-rata pernyataan kuesioner**

<i>Item Number</i>	<i>Mean</i>
1	3.00
2	2.75
3	2.35
4	2.24
5	2.81
6	2.70
7	2.76
8	2.37
9	2.40
10	2.03

(Limeranto, 2020, p. 29)

Dalam skripsi Limeranto (2020), disajikan rangkuman nilai rata-rata sepuluh pernyataan kuesioner. Yang ia lakukan selanjutnya adalah memilih beberapa pernyataan yang menunjukkan hasil yang menonjol (*striking findings*) untuk dibahas lebih lanjut. Misalnya, dua pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi dan dua dengan nilai terendah dibahas secara lebih mendetail. Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa pernyataan nomor 1 dan 5 menghasilkan nilai rata-rata tertinggi sementara pernyataan nomor 4 dan 10 menghasilkan nilai rata-rata terendah. Dalam hal ini, Limeranto kemudian membahas keempat pernyataan ini secara lebih mendetail.

Contoh penyajian hasil pernyataan kuesioner nomor 1 dan pembahasannya dapat dilihat dalam cuplikan skripsi Limeranto (2020).

*Contoh penyajian dan pembahasan salah satu pernyataan kuesioner*

*Item number 1 “I feel anxious when I am not sure with what I am reading in English” had the highest mean score of 3.00, which may indicate the learners felt anxious when they felt unsure whether they understood what they were reading in English. That the learners felt unsure could perhaps be caused by a lack of confidence. According to Aisyah's (2017), lack of confidence in reading will increase learners' anxiety and affect their reading comprehension negatively. Furthermore, the lack of assurance in reading leads learners to excessively judge themselves negatively (Monobe et al., 2017). The present study's result was in line with the result of Al-shboul et al.'s (2013) study in the Jordanian context. In that study, it was found that learners also felt anxious when they were not sure about the passage that they read. It may indicate that EFL learners in the Indonesian context and Jordanian context face similar challenge in reading. They felt nervous because they may not always know what they were reading.*

*In contrast, the present study's result was different from the results of several previous studies (e.g.: Al-sohbani, 2018; Cetinkaya, 2011; Stawiarska, 2013). These previous study found that EFL learners may feel confident with what they were reading because they believed that English was easy to comprehend. The*

*differences of this finding may be attributed to some factors. Firstly, the participants in these previous study might have advanced level of proficiency in reading. Secondly, the participants of these previous studies had at least three and a half up to five years of exposure in reading, while participants of this present study only had two years of reading exposure. In the process, these students may develop better reading behaviour to build their self-confidence in reading.*

(Limeranto, 2020, p. 29)

Dari contoh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Anda harus menyajikan hasil riset terlebih dahulu sebelum menyajikan teori ataupun memaparkan literatur dalam bentuk apapun. Ini disebut *data reading*. Lihat *Item number 1 "I feel anxious ....." had the highest mean score of 3.00 ..."*
- 2) Pembahasan hasil riset dapat dilakukan dengan kajian literatur yang berupa teori atau pernyataan ahli (Cuschieri et al., 2018). Lihat misalnya *According to Aisyah's (2017), lack of confidence in reading will increase learners' anxiety...*
- 3) Pembahasan hasil riset dapat juga dilakukan dengan kajian literatur yang berupa perbandingan hasil riset Anda dan hasil riset yang sudah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya (Cuschieri et al., 2018; Makar et al., 2018). Lihat misalnya *The present study's result was in line with the result of Al-shboul et al.'s (2013) study in the Jordanian context..... dan In contrast, the present study's result was different from the results of*

several previous studies (e.g.: Al-sohbani, 2018; Cetinkaya, 2011; Stawiarska, 2013).

- 4) Untuk pernyataan-pernyataan yang tidak didukung dengan hasil riset dan literatur, Anda harus menggunakan *hedging*. Lihat misalnya *That the learners felt unsure could perhaps be caused by a lack of confidence* dan *It may indicate that EFL learners in the Indonesian context and Jordanian context face similar challenge in reading.*

### b. Penyajian dan pembahasan data korelasi

Penyajian awal hasil analisis korelasi dapat dilakukan dalam bentuk tabel, seperti Tabel 6.

**Tabel 6. Contoh penyajian hasil analisis korelasi  
(Limeranto, 2020, p. 32)**

		<i>Score</i>
<i>FLRA</i>	<i>Pearson Correlation</i>	-.251*
	<i>Sig (2-tailed)</i>	.048
	<i>N</i>	63

*\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*

Setelah penyajian tabel, Anda menarasikan secara singkat isi tabel tersebut dan kemudian membahasnya secara ekstensif menggunakan literatur yang ada.

Sebagai contoh, Anda dapat melihat bagaimana Limeranto (2020) melaporkan hasil analisis korelasi dalam skripsinya dan membahasnya.

#### Contoh penyajian dan pembahasan data dari analisis korelasi

*As seen in the table, the present study found a significant negative correlation between students'*

*FLRA and their achievement in reading performance,  $r(61) = -.25, p < .05$ . It indicated that students' FLRA was negatively correlated with the participants' L2 reading achievement. The strength of the relationship was weak. This indicated that the higher the learners' feel anxious in reading, the lower the score tended to be.*

*This present study's result was found to be the same as the result of some previous studies. For instance, Jafarigohar's (2012) study yielded  $r(110) = -.21, p < .03$ , and Zhao et al.'s (2013) study yielded  $r(112) = -.45, p < .01$ . The present study and those two studies which were conducted in the different learning contexts had the same result, finding significant, moderate negative relationship between reading anxiety and achievement. They had the same participants who were university students. This may indicate that FLRA of university students in the different various context were negatively correlated with their L2 reading achievement. Even though correlation cannot show cause and effect, the result of these three studies might support Sari's (2018) statement that anxiety is one of main factors affecting students' reading achievement in a reading class.*

*(Limeranto, 2020, pp. 32-33)*

Dari contoh tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- 1) Pada paragraf pertama, Limeranto melaporkan data korelasi pada Tabel 6 dan mengartikannya. Ini disebut tahap *data reading*. Seperti juga telah dikemukakan sebelumnya, *data reading* harus

dilakukan sebelum Anda menyajikan teori atau pun memaparkan literatur dalam bentuk apa pun.

- 2) Pada paragraf kedua, Limeranto membandingkan hasil studinya dengan studi-studi yang sudah dilakukan dalam konteks yang lain (Lihat: *This present study's result was found to be the same as the result of some previous studies...*). Seperti yang dilakukan Limeranto, setelah Anda melakukan *data reading*, Anda dapat membandingkan hasil analisis korelasi Anda dengan studi serupa yang sudah dilakukan sebelumnya.
- 3) Pada paragraf kedua juga, Limeranto (2020) menuliskan kemungkinan-kemungkinan yang mendasari persamaan hasil antara studinya dengan studi-studi yang sudah dilakukan sebelumnya (Lihat: *This may indicate that FLRA of university students in the different various context are negatively correlated with their L2 reading achievement...*). Dapat dilihat pula bahwa karena sifat pembahasan yang berupa ‘kemungkinan’, Limeranto menggunakan *hedging* berupa kata “*may*”. Ini adalah salah satu contoh penggunaan *hedging* yang tepat. Jika kata “*may*” dihilangkan maka akan terjadi “*overstatement*” atau pernyataan yang berlebihan tanpa dukungan data maupun literatur. Ketika menulis pembahasan hasil riset serupa, Anda pun harus menghindari melakukan *overstatement* dan ini dapat dilakukan dengan penggunaan *hedging*.
- 4) Hasil analisis korelasi juga dapat dihubungkan dengan teori atau pernyataan peneliti tertentu (Lihat: *Even though correlation cannot show cause*

*and effect, the result of these three studies might support Sari's (2018) statement that anxiety is one of main factors affecting students' reading achievement in reading class.*). Dapat dilihat pula bahwa di sini, *hedging* (“*might*”) juga dipakai Limeranto mengingat ia berusaha mengaitkan hasil korelasi, sebatas asosiasi variabel A dan B (Woodrow, 2014), dengan suatu teori yang menyatakan variabel A mempengaruhi variabel B.

## **2. Penyajian dan pembahasan data wawancara**

Wawancara memungkinkan didapatkannya data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman para peserta (Easwaramoorthy & Zarinpoush, 2006). Karena itulah data wawancara yang berbasis kata sangat banyak dan panjang.

Ada berbagai cara menyajikan data wawancara. Namun, dalam buku ini, hanya dipaparkan cara penyajian data wawancara dalam bentuk tema atau *themes*. Secara umum, penyajian data dengan cara ini adalah hasil olah data wawancara dengan metode *Thematic Analysis* (Braun & Clarke, 2006; Braun & Crake, 2013) melalui *coding* atau anotasi. Hasil akhir berupa ditemukannya kesamaan-kesamaan antar-transkrip wawancara yang menjawab pertanyaan riset. Kesamaan-kesamaan ini kemudian disebut sebagai ‘tema yang berulang’. Tema yang berulang ini sering juga disebut *emerging themes* karena tema-tema ini selalu ‘muncul’ di transkrip-transkrip wawancara (Braun & Crake, 2013). *Emerging themes* ini kemudian diformulasikan menjadi frasa atau kalimat yang menjawab pertanyaan riset.

Jika Anda menggunakan *Thematic Analysis* untuk menganalisis data wawancara, yang pertama-tama perlu Anda lakukan adalah menyajikan keseluruhan tema secara ringkas dalam bentuk tabel. Tabel 7 yang dicuplik dari skripsi Limeranto (2020) dapat menjadi referensi Anda.

**Tabel 7. Contoh penyajian rangkuman tema (*emerging themes*) wawancara**

***Emerging theme of factors that could contribute to participants' reading anxiety***

---

*Theme 1 Fear of making mistakes and low self-confidence increase learners' reading anxiety.*

---

*Theme 2 Low self-perceived competence increases learners' reading anxiety.*

---

*Theme 3 Unfamiliar vocabulary increases students reading anxiety.*

---

*Theme 4 Lack of motivation increases students' anxiety in reading.*

---

*Theme 5 Teachers' methods can either reduce or increase students' reading anxiety.*

---

(Limeranto, 2020, pp. 33-34)

Seperti dapat dilihat dalam Tabel 7, Limeranto menemukan lima tema yang menjawab pertanyaan risetnya tentang faktor *reading anxiety*. Yang perlu Anda perhatikan adalah bagaimana ia memformulasikan masing-masing temanya. Sejauh data transkrip memungkinkan, masing-masing tema diformulasikan sespesifik mungkin. Misalnya, faktor *reading anxiety* dapat berupa faktor yang *menaikkan* dan *menurunkan* level *reading anxiety*. Karena itu, setiap tema tentang faktor *reading anxiety* harus dibuat sejelas-jelasnya: apakah tema tersebut mengacu pada faktor yang menaikkan atau menurunkan level *reading anxiety* atau

keduanya. Misalnya, tema pertama “*Fear of making mistakes and low self-confidence increase learners’ reading anxiety*” sangat spesifik terkait dengan kata “*increase*” (*menaikkan*). Tema kelima “*Teachers’ methods can either reduce or increase students’ reading anxiety*” juga sangat spesifik dengan menyebut bahwa metode pengajar “*dapat menaikkan dan menurunkan*” *reading anxiety*.

Formulasi tema yang terlalu umum dan luas kemungkinan mengakibatkan penyajian hasil riset kurang menarik. Penyajian seperti itu juga kurang memberi informasi baru kepada pembaca. Karena itu, sedapat mungkin Anda harus memformulasikan setiap tema untuk menjawab pertanyaan riset dengan *sespesifik mungkin*.

### **Anda tidak menemukan tema yang spesifik dari transkrip**

Jika hal ini terjadi, kemungkinan besar kekurangan *bukan terjadi* pada tahap analisis data wawancara melainkan *pada saat Anda melakukan wawancara atau pengambilan data*. Hal ini mungkin terjadi karena adanya proses wawancara atau penggalian informasi yang kurang terstruktur, kurang mendalam, atau kurang mengacu pada pertanyaan riset. Karena itu, pada tahap proposal skripsi, Anda harus memastikan bahwa Anda (1) menguasai instrumen riset Anda, (2) berlatih melakukan wawancara, dan (3) selalu menggunakan pertanyaan riset Anda sebagai acuan setiap kali Anda mengajukan pertanyaan.

Setelah penyajian rangkuman tema-tema, yang Anda lakukan berikutnya adalah menyajikan hasil dari setiap tema secara lebih detail dan mendalam disertai

pembahasannya. Berikut contoh dari skripsi Limeranto (2020) sebagai gambaran.

*Contoh penyajian dan pembahasan data wawancara berdasarkan tema*

***Theme 1. Fear of making mistakes and lack of self-confidence increase learners' reading anxiety.***

*Two participants with high FLRA admitted that they experienced lack of self-confidence when they were afraid of making mistakes while reading a text. Fear of making mistakes may not only decrease students' self-confidence, it may also increase students' reading anxiety. Three students with high anxiety such as Jack, and Boy, for examples, admitted that they felt not confident as they were afraid of making mistakes in understanding the content of reading. They reported:*

*I feel anxious when I do not understand the reading content or the core of the reading. I am afraid if I do not master the reading content, it will impair my reading performance. [Jack, High FLRA]*

*[...] I am afraid of making a mistake and misunderstanding the authors' intentions toward the text [Boy, High FLRA]*

*This finding was in line with some experts' statements (e.g.: Daley et al., 2014; Zikuda et al., 2013). Zikuda et al. (2013) for instance, stated that emotions play a main role in learning to read in which learners tend to have high anxiety in reading if they get negative emotions such as fear, sadness, or disappointment which influence their reading comprehension. In this case, Jack acknowledged*

*that his fear may affect his reading comprehension in reading. It can be seen in his excerpts that negative emotions can impair their reading comprehension in reading (Daley et al., 2014).*

*Furthermore, a participant with high anxiety also admitted that his anxiety increased because he was afraid of mispronouncing some words in front of the class. His friends tended to laugh at him if he mispronounced words. He said:*

*[..] I am so afraid of mispronouncing a word. I ever experienced it when I did my presentation, I made mistake of mispronouncing many vocabularies and some of my friends were laughing at me. It made me feel embarassed  
[Jack, High FLRA]*

*The finding that learners felt anxious due to friends' unsupportive behaviours of laughing at them when they were making mistake may be related to Oliviana and Hayati's (2017) quantitative study in Kayutaman, Indonesia. Oliviana and Hayati (2017) found that positive peer support is one of the good ways to promote students' self-confidence in reading. In this case, Jack may not feel confident with his performance because his friends were laughing at him when he did his presentation in front of the class. Thus, it may affect his FLRA in front of the class.*

*A participant with low FLRA, Ray, seemed to understand this role of peer support in the classroom. He commented:*

*Sometimes, I feel afraid of making mistakes in pronouncing some words, however, I think it is normal. My friends will help me when I make mistake. In my opinion, we have to help our friends when they make a mistake or do not understand something related to reading. It is because the friends' role can influence someone's engagement in the learning process [Ray, Low FLRA]*

*Ray's comment may reflect what Furrer et al. (2014) explained that to maintain academic engagement, friends' role is important beside teachers' role. Students' school life is more enjoyable when they can build good relationship with one another, for example, when they can help one another (Furrer et al., 2014). As could be seen in Ray's comment, he agreed that friends' role could influence someone's engagement in the learning process.*  
(Limeranto, 2020, pp. 34-36)

Seperti dapat dilihat pada contoh, penyajian dan pembahasan data wawancara memang cukup panjang dengan penyajian kutipan-kutipan langsung verbatim dari peserta. Yang pertama harus Anda perhatikan adalah *jangan sampai* penyajian kutipan langsung dan *data reading* mendapat porsi terlalu besar. Anda tetap harus melakukan pembahasan yang cukup mendalam terhadap hasil riset. Disarankan *paling sedikit 40%* dari keseluruhan penyajian hasil wawancara dan pembahasan berupa pembahasan.

## **Pentingnya penyajian kutipan verbatim**

Meskipun kutipan verbatim membuat penyajian hasil menjadi sangat panjang, kutipan ini sebaiknya *tidak dirangkum*.

Jika Anda banyak membaca artikel-artikel riset dengan metode wawancara, Anda dapat melihat bahwa para penulis menggunakan berbagai cara dalam menyajikan datanya. Namun, menilik kembali esensi dari wawancara yang berusaha menggali pengalaman peserta riset secara lebih dalam (Easwaramoorthy & Zarinpoush, 2006), maka penyampaian kutipan langsung verbatim adalah keunikan dan sekaligus keunggulan dari metode kualitatif (Corden & Sainsbury, 2006) terutama wawancara. Melalui kutipan verbatim, pembaca dapat ‘menangkap’ pengalaman para peserta secara lebih komprehensif dan mendalam (Corden & Sainsbury, 2006; Easwaramoorthy & Zarinpoush, 2006). Jadi, yang harus Anda lakukan adalah berstrategi supaya kutipan verbatim tetap ada dan memadai, serta pembahasan terhadapnya juga cukup mendalam.

Seperti juga terlihat dalam contoh, berikut ini adalah hal-hal lain yang harus Anda perhatikan terkait penyajian dan pembahasan data wawancara.

- a. Setiap tema terdiri dari informasi-informasi yang lebih spesifik terkait dengan kutipan verbatim dari para peserta. Karenanya, dalam satu tema dimungkinkan adanya pola: *data reading* 1 diikuti pembahasannya, *data reading* 2 diikuti pembahasannya, *data reading* 3 diikuti pembahasannya, dan seterusnya.
- b. Tidak ada ‘aturan’ khusus kutipan verbatim mana yang harus Anda sajikan terlebih dahulu. Anda

memiliki kebebasan dalam menyajikan kutipan-kutipan ini supaya membentuk suatu narasi yang ‘mengalir’ dan memfasilitasi pembaca untuk memahami pengalaman subjektif para peserta, misalnya apa yang mereka alami dan apa yang mereka rasakan.

- c. Setiap kutipan verbatim hendaknya diikuti identitas pemilik kutipan yang telah disamarkan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi peserta riset dan sebagai pelaksanaan dari praktik etis dalam riset (Israel & Hay, 2006).
- d. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian lain buku ini, pembahasan hasil riset dilakukan dengan membandingkan hasil tersebut dengan teori atau pernyataan peneliti dan dengan hasil riset lain yang sudah dilakukan pada topik itu (Cuschieri et al., 2018; Makar et al., 2018).

### **3. Penyajian dan pembahasan data observasi**

Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang sifatnya visual (Gray, 2014). Seperti halnya metode kualitatif lainnya seperti wawancara, keunggulan observasi adalah pada data yang mendalam tentang suatu topik. Karena itu, melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data detail meliputi siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), di mana (*where*), dan bagaimana (*how*). Data tentang mengapa (*why*) kurang dapat digali melalui observasi. Data semacam ini lebih cocok digali melalui wawancara.

Observasi yang dilakukan dengan baik mampu menghasilkan data yang sangat detail terhadap suatu fenomena. Karenanya hasil observasi pun harus disajikan

sedetail mungkin sehingga tidak ada informasi relevan yang hilang. Sebagai contoh, Anda dapat membaca cuplikan penyajian hasil observasi dan pembahasan dalam skripsi Susanti (2020) yang berusaha menjawab pertanyaan riset: “*To what extent do university teachers use jigsaw learning strategy in the classroom?*”

*Contoh penyajian dan pembahasan data observasi*

*The jigsaw learning activities described in the following paragraphs were taken from the result of an observation during one whole duration of the class.*

*Classroom X.*

*The class was Intensive Reading Class. It was a reading class at intermediate level. The objective of the class was by the end of the class students would be able to finish reading two chapters from a book ‘7 Habits’ with all reading techniques. The class consisted of 16 meetings in a semester and had 150-minute duration for each meeting. The class consisted of 24 students, 12 boys and 12 girls. The majority of students were in the second semester but there were some students from fourth semester because they were retaking the class for some reasons.*

*In the previous meeting before the observed meeting was conducted, the students were assigned two different parts of the material which were part A and part B, making them part A students and part B students, and they needed to read their respective part at home. Thus, 12 students read part A and 12 students read part B. The groups with their original part was called Master Group. The teacher gave 10 minutes for Master Groups A and B to recheck their ideas and points that they would share in*

*the newly formed group called Home Group consisting of two students from Master Groups A and B.*

*Martha (Teacher): “To make sure of what you (students) have learned at home, I give you 10 minutes to prepare of what you are going to share to your friends later. Use the time well so that you can discover all the points”*

*After the Master Group students finished discussion in their respective Master Groups, the teacher asked them to find a partner from the other Master Group. Therefore, the “Home Group” consisted of two students from different groups.*

*Martha (T): “Please find a partner from different part to make the home group. You can choose it by yourself and if it is done tell me then we will start the discussion”*

*In total there were 12 Home Groups and they were given 30 minutes of discussion, 10 minutes for part A, 10 minutes for part B, and the other 10 minutes to make sure that two students in each home group had mastered both parts of the materials. The teacher began the discussion with the following instruction:*

*Martha (T): “With your new partner right now, please discuss and share your understanding of the part that you have mastered before. I will give 30 minutes, the first 10 minutes can be used by the first person in the group, the next 10 minutes can be used by the other person, and the last 10 minutes - both of you please make sure that you really get the idea of the materials and master both parts.”*

*During the discussion, the teacher came around in every group and checked what they were discussing. The students in Classroom X seemed to enjoy the discussion time because the atmosphere of the class was actually conducive. It was seen that by the end of the 30 minutes that was given, they were still active and enjoying sharing with each other. Therefore, the teacher extended the time for the students to finish their discussion. However, I noticed some of the groups did not use the extended time discussing the materials. They were discussing unrelated topics, instead. There was class discussion after home group discussion. Teacher checked their understanding of the materials by asking them to present or share their ideas in front of the class.*

*As suggested by Mengduo and Xiaoling (2010) of the procedure of jigsaw learning strategy, it seemed that the whole scenario of the Classroom X showed that jigsaw learning strategy applied by the teacher had been running successfully. It could be seen from the scenario that the students did what the teacher asked as all the activities required in the jigsaw learning were all done. Based on the purpose of jigsaw learning, students had achieved collaborative learning by doing the discussion in the classroom. Regarding this, Zhang et al. (2015) and Foldnes (2016) found that jigsaw learning strategy is one of the learning strategy that has been proven to improve students' participation in collaborative learning as it is one of the aspects in 21<sup>st</sup> century era. The scenario of the Classroom X represented situation of collaborative learning though discussion in the jigsaw learning activity. As it was not the first jigsaw learning activity in*

*the class, the students seemed already familiar and they seemed to enjoy finding themselves confronted with collaborative learning. It could be concluded that the teacher implemented jigsaw learning activity in the right scenario.*

(Susanti, 2020, pp. 14-16)

Contoh penyajian data observasi oleh Susanti (2020) ini cukup detail dan baik, misalnya,

- a. ia menjelaskan suasana observasi berupa urutan aktivitas secara kronologis (*when*)
- b. ia memberikan informasi yang memadai tentang aktivitas apa saja yang dilakukan dalam *jigsaw* (*what*), siapa saja yang terlibat atau siapa berkata apa (*who* dan *what*), dan bagaimana *jigsaw* dilakukan di kelas yang diobservasi (*how*).

Yang dilakukan Susanti sampai tahap ini disebut *data reading*.

Yang dilakukan Susanti selanjutnya adalah pembahasan terhadap hasil. Pembahasan hasil riset dapat dilihat pada paragraf terakhir pada contoh. Susanti (2020) membahas hasil observasinya dalam kaitannya dengan:

- a. teori yang ada (Lihat: *As suggested by Mengduo and Xiaoling (2010) of procedure of jigsaw learning....*), dan
- b. hasil studi sebelumnya (Lihat: *Regarding this, Zhang et al. (2015) and Foldnes (2016) found that jigsaw learning strategy...*).

Kemungkinan karena keterbatasan literatur yang relevan, Susanti (2020) hanya menggunakan tiga sumber pendukung pada pembahasan hasil observasinya. Pembahasan hasil riset, sejauh memungkinkan, sebaiknya

menggunakan *sebanyak mungkin* literatur pendukung. Itulah yang sebaiknya Anda usahakan dalam skripsi Anda.

## TUGAS

### **Pengambilan dan analisis data**

Sebelum Anda menulis *Findings and Discussion section*, tentunya Anda harus melakukan pengambilan data di lapangan sesuai metode riset yang sudah Anda tentukan dan tulis di *Methods section*. Karena itu:

- 1 Persiapkan diri Anda sebelum melakukan pengambilan data (misalnya kuesioner, daftar pertanyaan, alat rekam suara, latihan wawancara, *observation checklist*, dan sebagainya).
- 2 Lakukan pengambilan data secara hati-hati namun percaya diri.
- 3 Lakukan analisis data mentah sesuai metode riset (misalnya analisis data kuesioner dengan SPSS, melakukan transkripsi dan penerjemahan transkrip serta melakukan *Thematic Analysis* untuk data wawancara, dan sebagainya)
- 4 Konsultasikan kemajuan proses pengambilan dan analisis data secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan untuk menyelesaikan proses pengambilan data dan analisis data mentah dalam waktu maksimum dua bulan.

### **Praktik menulis**

Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Findings and Discussion section* dan telah menyelesaikan proses pengambilan data dan analisis data, kerjakan tugas berikut.

1. Tulislah *Findings and Discussion section* dan masing-masing sub-babnya dengan menggunakan dokumen *Microsoft Word* yang telah Anda gunakan untuk menulis tiga bagian skripsi sebelumnya.

## *CHAPTER IV: FINDINGS AND DISCUSSION*

*Preamble* (2-3 kalimat pengantar)

1. Sub-bab 1: pertanyaan riset 1 (dapat ditulis dalam bentuk frasa)
2. Sub-bab 2: pertanyaan riset 2 (dapat ditulis dalam bentuk frasa)
3. Sub-bab 3: pertanyaan riset 3 (dapat ditulis dalam bentuk frasa)
4. Dan seterusnya

Anda harus menuliskannya dalam minimum 2.500 kata.

## *REFERENCES*

2. Konsultasikan kemajuan tulisan Anda secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan untuk menyelesaikan penulisan bagian ini dalam waktu dua sampai tiga bulan.

**BAGIAN VII**  
**PENULISAN KESIMPULAN**  
**(CONCLUSION SECTION) DALAM SKRIPSI**

**Setelah menyelesaikan Bagian 7, Anda mampu:**

1. Menulis rangkuman hasil riset secara singkat, padat, dan jelas
2. Menulis peran riset untuk pembelajaran Bahasa Inggris
3. Menulis peran riset untuk perkembangan literatur pada topik riset
4. Menulis batasan riset
5. Menulis saran untuk arah riset terkait di masa mendatang

## **Menulis Kesimpulan (*Conclusion Section*)**

Bagian kesimpulan atau *Conclusion Section* adalah bagian kelima dari skripsi. Ketika Anda sampai di tahap ini, umumnya Anda akan merasa cukup lega karena sudah ‘berhasil’. Hal ini karena Anda sudah mampu menyelesaikan bagian keempat yaitu *Findings and Discussion*. Akan tetapi, bagian kesimpulan ini tidak boleh dianggap remeh. Bagian ini menjadi kesempatan bagi Anda untuk memberikan ‘kata-kata penutup’ yang akan meninggalkan kesan yang baik tentang riset skripsi Anda bagi para pembaca. Kesan yang baik ini harus dicapai melalui penyampaian *empat hal penting*:

1. Ringkasan riset Anda,
2. Implikasi dan kontribusi riset Anda
3. Batasan-batasan yang ada pada riset Anda
4. Saran-saran Anda untuk studi lanjutan dalam topik terkait berkaca dari riset Anda.

Anda harus menyampaikan keempat hal penting ini dalam 750 sampai dengan 1.000 kata dalam Bahasa Inggris.

### **1. Menulis rangkuman (*Summary*)**

Sesuai namanya, dalam rangkuman (*summary*), Anda harus merangkum isi *Findings and Discussion section* secara garis besar dan ringkas. Dalam sub-bab ini, Anda cukup menyampaikan poin-poin utama hasil riset. Karena itu, yang harus Anda *hindari* adalah menyampaikan hasil yang terlalu detail sehingga sub-bab ini menjadi terlalu panjang dan memakan porsi terlalu besar dari kesimpulan. Usahakan untuk menulis pemaparan yang

singkat, padat, dan jelas dengan hanya menggunakan maksimum 180 kata saja.

Contoh Summary

*This present study found significant weak negative relationship between students' reading anxiety and their reading achievement. It indicated that the higher learners' reading anxiety, the lower the score tended to be. Through interviews, this study also found several factors affecting reading anxiety such as fear of making mistake, low self-confidence, low self-perceived competence, unfamiliar vocabulary, lack of motivation, and lack of teaching methods. In order to reduce students' anxiety, this study found that learners' uses of reading strategies reduced their anxiety in reading.*

(Limeranto, 2020, p. 44)

Ringkasan dalam contoh hanya terdiri dari 125 kata. Ingat bahwa Anda harus menggunakan *Past Tense* untuk menulis ringkasan karena sifatnya merangkum hasil riset yang didapatkan sebelumnya.

**2. Menulis implikasi dan kontribusi**  
*(Implications and Contributions)*

Ada dua hal yang harus Anda sampaikan pada sub-bab ini:

**a. Implikasi atau peran riset Anda terhadap pembelajaran Bahasa Inggris**

Implikasi umumnya berupa saran untuk guru, dosen dan atau mahasiswa terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Penulisan implikasi harus didasarkan pada

hasil riset dan pembahasannya. Anda harus menghindari penulisan implikasi yang tidak mengacu pada hasil riset Anda dan pembahasannya. Jika diamati, formulasi implikasi akan sedikit mirip dengan formulasi manfaat riset (*Research Benefits*) untuk guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa di bagian pendahuluan (*Introduction Section*). Namun, karena pada bagian ini Anda telah mendapatkan hasil riset, maka formulasi implikasi harus dibuat lebih spesifik dengan mengacu pada salah satu atau beberapa hasil riset yang spesifik.

**b. Kontribusi atau peran riset Anda terhadap literatur pada topik riset**

Kontribusi suatu riset terlihat bila Anda dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apakah hasil riset dapat digeneralisasi pada konteks yang lebih luas?
- 2) Apakah hasil riset menawarkan perspektif baru dalam topik yang diteliti, baik itu dari segi peserta, dari segi lokasi atau konteks riset, maupun dari metode?

Jika Anda amati, formulasi kontribusi akan sedikit mirip dengan formulasi manfaat riset (*Research Benefits*) untuk para peneliti di bagian pendahuluan (*Introduction Section*). Tentu, seperti halnya penulisan implikasi, penulisan kontribusi juga harus dibuat spesifik dengan dihubungkan dengan hasil riset yang sudah diperoleh.

Sebagai contoh bagaimana Anda dapat menulis sub-bab implikasi, berikut tulisan Limeranto (2020).

### Contoh Implications and Contributions

*The present study has several implications. First, English teachers should pay attention to the learners' reading anxiety level. It is because their FLRA can influence their reading outcomes. With regard to this, teachers need to maintain and control students' emotion while they are reading. Teachers can create various learning activities and teaching methods in the reading process, such as jigsaw learning, group discussion, and group presentation. Moreover, students also felt anxious because they thought that they could not comprehend the text. It was because they were not familiar with the topic of the text that they read. In relation to this, teachers should explain the background knowledge to the students a head of the time and then discuss the topic of the reading passage to them. It could help the students to understand and comprehend the whole text better. Furthermore, since this study also identified a lack of vocabulary knowledge as the factor that influences students' reading mastery, teachers should teach vocabulary learning strategies such as guessing from context and using vocabulary cards to help them remember the vocabulary. In order to reduce students' reading anxiety, teachers also need to implement various reading strategies in the reading process as this study found when students used those reading strategies, they tended to have less anxiety in reading. In addition, reading strategies could help the students to solve some problems in reading. It could also improve students' reading comprehension.*

*Additionally, there are some contributions of this research to other researchers. Firstly, this study investigated reading anxiety in an EAP field. This might be a first step for research in this field to involve EAP participants. Secondly, the participants of the present study were Theology students. It could be important for other researchers to investigate Theology students further. It is because in process of learning, they have to read many foreign language texts in order to be able to absorb some preaching materials. For this reason, they might be susceptible to experience reading anxiety in reading class. Lastly, though the use of qualitative methods is not new in the field of reading anxiety, some qualitative findings in the present study could contribute to additional information such as the lack of teaching reading methods, the lack motivation, and low self-perceived competence as contributing factors to learners' reading anxiety. These finding may help other researchers to investigate one of those factors further.*

(Limeranto, 2020, pp. 44-45)

Dari contoh tersebut, beberapa hal perlu diperhatikan.

- a. Paragraf pertama Limeranto difokuskan untuk menyajikan implikasi. Pada paragraf ini, ia menghubungkan implikasi berupa saran-saran terkait pembelajaran Bahasa Inggris dengan beberapa hasil risetnya. Lihat: *Furthermore, since this study also identified a lack of vocabulary knowledge as the factor that influences students' reading mastery, teachers should teach vocabulary...*

- b. Paragraf kedua Limeranto difokuskan untuk menyajikan kontribusi. Pada paragraf ini, ia menyajikan kontribusi risetnya ditinjau dari tiga aspek: (1) peserta riset, (2) dan konteks riset yang belum banyak diteliti, serta (3) beberapa hasil riset yang masing-masing dapat diinvestigasi secara lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

### **3. Menulis batasan (*Limitations*)**

Menulis batasan riset diilhami oleh pandangan “*There is no such thing as perfect research*” yang artinya tidak ada riset yang sempurna. Seberapapun besar peran riset seorang peneliti, akan selalu ada kekurangan, dan kekurangan ini harus diakuinya secara terbuka (Akanle et al., 2020). Anda pun harus mengakui keterbatasan riset skripsi Anda. Batasan ini meliputi namun tidak terbatas pada batasan dalam metode, batasan dalam hasil riset, dan peserta riset.

Supaya Anda mendapat gambaran bagaimana menulis batasan riset, berikut contoh batasan riset dalam skripsi Limeranto (2020).

#### *Contoh Limitations*

Despite some implications and contributions stated previously, there were also some limitations. Firstly, the research design involved the use of reading scores. The reading scores were scores of four tasks and midterm assignment. In this case, it would have been better if the research design had used the whole reading scores from the beginning until the end of the course. Secondly, the number of participants are not enough for the present study to generalize its finding of FLRA to a wider EAP

context. Lastly, due to Covid-19 pandemic, there were two participants being interviewed through Whatsapp. It may slightly compromise the result of the qualitative data due to a certain degree of unfamiliarity with this mode of interviews.

(Limeranto, 2020, pp. 45-46)

Dari contoh ini, Limeranto menulis beberapa batasan risetnya:

- a. Nilai peserta riset yang diambil hanya dari tugas-tugas sebelum pertengahan semester dan ujian tengah semester
- b. Jumlah peserta yang tidak banyak membuat generalisasi hasil riset kurang memungkinkan
- c. Karena penggunaan metode wawancara daring yang cukup baru baik bagi peneliti maupun peserta, kualitas data wawancara daring tersebut mungkin kurang begitu baik.

Tentunya setiap riset akan memiliki batasan-batasannya yang dipengaruhi banyak faktor. Anda harus melakukan refleksi tentang keseluruhan proses riset yang sudah Anda jalani untuk dapat menulis batasan riset Anda.

#### **4. Menulis saran untuk riset selanjutnya (*Future Studies*)**

*Future Studies* adalah sub-bab terakhir dari *Conclusion Section*. Sub-bab ini diletakkan paling akhir karena secara logika, saran untuk riset di masa datang hanya dapat Anda formulasikan *setelah* Anda memformulasikan rangkuman hasil, implikasi, kontribusi, dan batasan riset. Berdasarkan hasil dan batasan riset Anda, Anda harus memformulasikan saran untuk arah riset selanjutnya.

Yang harus Anda hindari adalah memformulasikan saran untuk arah riset yang bersifat umum dan tidak berpijak pada riset Anda.

Sebagai gambaran bagaimana Anda dapat menulis sub-bab ini, berikut contoh dalam skripsi Limeranto (2020).

#### Contoh Future Studies

*Several future studies could be suggested. Firstly, it is recommended for future studies to use a larger sample of students in an EAP context. Thus, the result of the study can be generalized to a wider range. Next, it is recommended for future studies to investigate FLRA and its relationship with L2 reading achievement in different learning contexts in Indonesia. Future studies may also investigate reading strategies and techniques to increase students' reading comprehension and to decrease their anxiety. Additionally, this result of this study showed that the participants had two years of reading exposure in reading class. With regard to this, future studies could also investigate possible influences of the duration of reading exposure toward anxiety.*

(Limeranto, 2020, p. 46)

Dalam contoh, Limeranto menulis dua hal.

- a. Saran diformulasikan berdasarkan batasan riset (Lihat: *it is recommended for future studies to use a larger sample of students in an EAP context, thus the result...*)
- b. Saran diformulasikan berdasarkan hasil riset yang perlu pengembangan atau diinvestigasi lebih lanjut (Lihat: *Future studies may also investigate reading strategies and techniques...*)

## TUGAS

### **Praktik menulis**

Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Conclusion section*, kerjakan tugas berikut ini.

1. Tulislah *Conclusion section* dan masing-masing sub-babnya

#### *CHAPTER V: CONCLUSION*

*Preamble* (2-3 kalimat pengantar)

1. *Summary*
2. *Implications and Contributions*
3. *Limitations*
4. *Future Studies*

Anda harus menuliskannya dalam 750-1.000 kata.

#### *REFERENCES*

2. Konsultasikan kemajuan tulisan Anda secara bertahap kepada dosen pembimbing Anda. Usahakan untuk menyelesaikan bagian ini dalam waktu maksimum dua minggu.

**BAGIAN VIII**  
**MENULIS LAMPIRAN (*APPENDICES*)**

**Setelah menyelesaikan Bagian 8, Anda mampu:**

1. Mengidentifikasi dokumen-dokumen pendukung yang relevan untuk menjadi bagian dari lampiran
2. Menyajikan dokumen-dokumen pendukung yang relevan secara rapi dalam lampiran

## **Menyiapkan Lampiran yang Relevan**

Bagian lampiran (*Appendices*) dalam skripsi mungkin dipandang sebelah mata karena seolah hanya memuat dokumen-dokumen pelengkap. Namun, jika Anda teliti lebih jauh, lampiran memiliki peran penting untuk menunjukkan kualitas riset skripsi Anda. Melalui lampiran, pembaca dapat melihat data atau dokumen-dokumen yang tidak memungkinkan ditunjukkan dalam bagian utama skripsi. Data dan dokumen-dokumen ini mendukung pernyataan-pernyataan yang Anda tulis dalam bagian utama skripsi, seperti pernyataan bahwa Anda membagikan form persetujuan kepada calon peserta, bahwa Anda menggunakan kuesioner tertentu, dan lain sebagainya.

Yang perlu diingat adalah karena skripsi ditulis dalam Bahasa Inggris, dalam lampiran semua dokumen yang tidak menggunakan Bahasa Inggris harus memiliki versi Bahasa Inggris-nya. Dokumen versi Bahasa Inggris disajikan lebih dulu.

Selanjutnya, dokumen-dokumen yang dilampirkan tidak boleh mengandung informasi yang bersifat konfidensial, misalnya nama orang atau institusi (Israel & Hay, 2006). Sebagai gantinya, Anda perlu mengaburkan atau menghapus informasi yang bersifat konfidensial dalam dokumen yang Anda lampirkan.

### **Hal-hal berikut sebaiknya ada dalam lampiran skripsi:**

1. Hasil analisis data yang terlalu panjang jika ditampilkan pada bagian *Findings and Discussion*,

misalnya respon peserta riset terhadap semua pilihan jawaban dalam kuesioner

2. Form persetujuan berpartisipasi dalam riset dalam Bahasa Inggris dan versi Bahasa Indonesia-nya yang sudah diisi oleh peserta riset dengan identitas peserta yang dikaburkan atau ditutup
3. Kuesioner dalam Bahasa Inggris maupun versi Bahasa Indonesia-nya jika Anda menggunakan survey sebagai metode
4. Daftar pertanyaan wawancara (*interview checklist*) jika Anda menggunakan metode wawancara
5. Contoh hasil transkrip wawancara yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dan sudah dianotasi jika Anda menggunakan metode wawancara dan menggunakan *Thematic Analysis*
6. *Observation checklist* dan catatan lapangan (*field notes*) dengan mengaburkan informasi konfidensial seperti nama peserta, nama institusi, dan lain sejenisnya jika Anda menggunakan metode observasi
7. Dokumen-dokumen lain yang relevan dengan riset Anda

Demi kerapian penyajian, Anda harus mengatur dokumen-dokumen ini sedemikian rupa menggunakan sub-bab yang tertata sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Misalnya:

*Appendix 1. Questionnaire consent form in English*

*Appendix 2. An example of filled questionnaire consent form in Indonesian*

*Appendix 3. Questionnaire in English*

*Appendix 4. An example of filled questionnaire in Indonesian*  
*Appendix 5, 6, 7, and so on*

## TUGAS

### Praktik menulis

1. Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Appendices*, sajikan dokumen-dokumen lampiran yang relevan dengan skripsi Anda secara rapi.

#### *APPENDICES*

1. *[Heading 1]*
  2. *[Heading 2]*
  3. *[Heading 3]*
  4. *[Heading 4]*
  5. ....
2. Konsultasikan hasil kerja Anda kepada dosen pembimbing. Usahakan untuk menyelesaikan bagian ini dalam waktu maksimum satu minggu.



**BAGIAN IX**  
**MENULIS INTISARI (*ABSTRACT*) DAN KATA**  
**KUNCI (*KEYWORDS*)**

**Setelah menyelesaikan Bagian 9, Anda mampu:**

1. Menulis intisari dari riset skripsi secara singkat dengan maksimum 300 kata
2. Menulis maksimum lima kata kunci riset skripsi

## **Menulis Intisari (*Abstract*) dan Kata Kunci (*Keywords*) yang Efektif**

Meskipun nantinya diletakkan di bagian awal skripsi, intisari (*abstract*) adalah bagian yang ditulis paling akhir setelah Anda menyelesaikan semua bagian skripsi lainnya. Bagian intisari adalah *versi pendek* dari skripsi Anda, dengan *maksimum 300 kata*.

Berikut informasi yang harus disampaikan secara ringkas dalam intisari (University of Melbourne, 2010):

1. Tujuan riset (misalnya *This study was conducted to investigate...*)
2. Alasan (*rationales*) dilakukannya riset (misalnya *This study was conducted because of several rationales...*). Jika tidak semua alasan yang Anda kemukakan dalam latar belakang riset (*Research Background*) dapat diakomodasi di sini, maka pilihlah satu atau dua alasan yang menonjol dan menjadi *highlight* riset Anda.
3. Metode dan peserta riset (Misal: *The study involved 63 university students in a survey...*)
4. Hasil utama riset (University of Melbourne, 2010)
5. Kesimpulan, terutama implikasi, kontribusi, dan saran untuk arah riset di masa mendatang (Jika tidak semua informasi dapat diakomodasi di sini, maka pilihlah satu atau dua hal yang menonjol dan menjadi *highlight* dalam kesimpulan)

Setelah menulis intisari, Anda harus menulis maksimum lima kata kunci dalam riset skripsi Anda. Kata kunci adalah istilah-istilah penting yang digunakan sepanjang riset Anda. Untuk menemukan kata kunci ini, Anda juga dapat sedikit berefleksi dan menanyakan kepada diri

Anda pertanyaan ini, “Jika saya ingin orang lain menemukan riset saya di *website*, kata-kata kunci apa yang harus mereka gunakan?”

Umumnya kata kunci berupa topik skripsi, konsep khusus (*construct*), teori utama yang Anda pakai, metode analisis data khusus seperti *Thematic Analysis*, *Discourse Analysis*, dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipandang cukup umum dan diketahui banyak orang seperti “*interview*”, “*observation*”, “*survey*”, “*English*” tidak perlu dijadikan kata kunci.

Intisari dari skripsi Limeranto (2020) dapat dijadikan referensi dalam menulis.

#### Contoh Abstract dan Keywords

##### **Abstract**

*The study was conducted to investigate the relationship between students' Foreign Language Reading Anxiety (FLRA and their reading achievement. There were 63 Indonesian university student participants. This study used quantitative and qualitative methods sequentially. The quantitative method was to investigate the students' reading anxiety and its relationship with their reading achievement. The qualitative method, in the form of interviews, was to gather deeper information of several selected participants' point of views on reading anxiety factors and possible strategies to alleviate it. The study found a significant weak negative correlation between learners' reading anxiety and their reading achievement,  $r(61) = -.25, p < .05$ . It indicated that the higher students' FLRA, the lower the score tended to be.*

*Moreover, the interview result showed that there were five factors that learners believed could increase their anxiety in reading. They were fear of making mistakes, lack of self-confidence, low self-perceived competence, unfamiliar vocabulary, lack of motivation, and lack of teaching reading methods. Additionally, the use of reading strategy was reported to help reduce students' FLRA, Therefore, to reduce students' reading anxiety, this study recommends EFL teachers to encourage the students to use some reading strategies. Moreover, teachers also need to create various learning activities and various teaching methods to minimize students' anxiety in reading. In addition, positive supports from teachers may also be needed by the students.*

**Keywords:** *Foreign Language Reading Anxiety (FLRA), reading achievement, factors of students' FLRA, reading strategies*

(Limeranto, 2020, p. x)

Contoh intisari ini menggunakan tidak lebih dari 250 kata dan jumlah ini dianggap cukup panjang, meskipun tetap diperbolehkan. Tentunya, berbeda riset, berbeda pula informasi yang disampaikan dalam intisari. Karenanya, riset-riset lain mungkin memerlukan intisari yang lebih pendek atau bahkan lebih panjang. Namun sebagai *rule of the thumb*, semakin pendek intisari, semakin baik (*the shorter the better*) karena intisari menjadi acuan para pembaca untuk mendapatkan gambaran umum skripsi Anda dalam waktu yang singkat. Usahakan intisari yang Anda tulis ada pada kisaran 150 sampai dengan 250 kata.

## TUGAS

### Praktik menulis

1. Setelah Anda membaca penjelasan tentang bagaimana menulis *Abstract* dan *Keywords*, tuliskan bagian ini setelah Judul Skripsi dan sebelum *Introduction Section*.

*ABSTRACT* (maksimum 300 kata)

*Keywords* (maksimum 5 kata)

2. Konsultasikan hasil kerja Anda kepada dosen pembimbing bersamaan dengan kemajuan tulisan Anda di *Conclusion section* atau *Appendices*.



## **BAGIAN X PENUTUP**

Sebagai penutup, disajikan kembali bagian-bagian inti yang harus ada dalam skripsi Anda. Bagian-bagian ini dimulai dari judul skripsi sampai dengan lampiran. Selama Anda sudah menulis bagian-bagian ini secara baik dan lengkap, secara konten skripsi Anda dapat dikatakan ‘sudah selesai’. Anda tinggal menambahkan halaman-halaman pelengkap lain seperti *Acknowledgements*, *Table of Contents*, *List of Table and Figures*, dan sebagainya, yang tidak terkait langsung dengan konten riset Anda.

*Template skripsi analitis 10.000 kata*

### ***TITLE***

*[In accordance with the focus of the study]*

### ***ABSTRACT***

*[Maximum 300 words]*

***Keywords*** *[maximum five words]*

### ***CHAPTER I***

#### ***INTRODUCTION***

*Preamble (2-3 introductory sentences)*

- 1. Research background*
- 2. Research Questions*
- 3. Research Objectives*
- 4. Research Benefits*

*[1,000-1,500 words]*

## **CHAPTER II**

### **LITERATURE REVIEW**

*Preamble (2-3 introductory sentences)*

1. *[Heading 1]*
  2. *[Heading 2]*
  3. *[Heading 3, 4, 5....]*
- [1,500-2,000 words]*

## **CHAPTER III**

### **METHODS**

*Preamble (2-3 introductory sentences)*

1. *Research Design*
  2. *Research Participants*
  3. *Research Instruments*
  4. *Data Collection and Data Analysis*
  5. *Ethical Consideration*
  6. *Sequence of Data Collection and Analysis*
- [1,000-1,500 words]*

## **CHAPTER IV**

### **FINDINGS AND DISCUSSION**

*Preamble (One short paragraph detailing the participants' demographic information)*

1. *[Heading 1 – Research question 1 (or its phrase form)]*
  2. *[Heading 2 – Research question 2 (or its phrase form)]*
  3. *[Heading 3, 4, 5]*
- [Minimum 2,500 words]*

**CHAPTER V**  
**CONCLUSION**

*Preamble (2-3 introductory sentences)*

1. *Summary*
2. *Implications and Contributions*
3. *Limitations*
4. *Future Studies*

*[750-1,000 words]*

***[Chapter I – Chapter V should be written in no more than 10,000 words]***

**REFERENCES**

*[As extensive as possible; corresponding with the in-text citations]*

**APPENDICES**

*[As needed]*

## TUGAS

1. Lakukan pengecekan untuk memastikan skripsi sudah memuat informasi dan memenuhi ketentuan yang ada pada *template*.
2. Lakukan revisi dan atau penambahan informasi jika ditemukan adanya kekurangan dalam satu atau beberapa bagian dari skripsi.
3. Apabila Anda merasa kurang yakin tentang hal tertentu, konsultasikan kesulitan Anda kepada dosen pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akanle, O., Ademuson, A. O., & Shittu, O. S. (2020). Scope and limitation of study in social research. In A. S. Jegede & U. C. Isiugo-Abanihe (Eds.), *Contemporary issues in social research* (pp. 105–114). Ibadan University Press.
- Alharahsheh, H. H., & Pius, A. (2020). A review of key paradigms: positivism VS interpretivism. *Global Academic Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(3), 39–43. <https://www.researchgate.net/publication/338244145>
- Bavdekar, S. B. (2015). Writing introduction: Laying the foundations of a research paper. *Journal of Association of Physicians of India*, 63, 44–46.
- Bavdekar, S. B. (2016). Formulating the right title for a research article. *Journal of Association of Physicians of India*, 64, 53–56.
- Bolderston, A. (2008). Writing an effective literature review. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*, 39(2), 86–92. <https://doi.org/10.1016/j.jmir.2008.04.009>
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.

- Braun, V., & Crake, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. Sage Publications.
- Bryman, A. (2007). The research question in social research: What is its role? *International Journal of Social Research Methodology*, *10*(1), 5–20. <https://doi.org/10.1080/13645570600655282>
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (Fourth Edi). Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed.). Routledge.
- Corden, A., & Sainsbury, R. (2006). *Using verbatim quotations in reporting social research: Researchers' views*. University of York. <https://doi.org/10.1007/BF01762869>
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Merrill Prentice Hal.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. Sage Publications, Inc.
- Cuschieri, S., Grech, V., & Savona-Ventura, C. (2018). WASP: (Write a scientific paper): Structuring a scientific paper. *Early Human Development*. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.09.011>
- Davis, C. S., & Lachlan, K. A. (2017). *Straight talk about communication research methods* (third). Kendall Hunt Publishing.
- Dornyei, Z. (2007). *Research methods in applied linguistics* (First edit). Oxford University Press.
- Easwaramoorthy, M., & Zarinpoush, F. (2006). Interviewing for research. *Imagine Canada*, 1–2.

- Ecarnot, F., Seronde, M. F., Chopard, R., Schiele, F., & Meneveau, N. (2015). Writing a scientific article: A step-by-step guide for beginners. *European Geriatric Medicine*, 6(6), 573–579. <https://doi.org/10.1016/j.eurger.2015.08.005>
- Gilham, B. (2007). *Developing questionnaire* (Second). Continuum International Publishing Group.
- Gray, D. E. (2014). *Doing research in the real world* (3rd ed.). Sage Publications, Ltd.
- Hammersley, M. (2013). *What is qualitative research?* Bloomsbury Academic.
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. Sage Publications Ltd.
- Kallet, R. H. (2004). How to write the methods section of a research paper. *Respiratory Care*, 49(10), 1229–1232.
- Kivunja, C., & Kuyini, A. B. (2017). Understanding and applying research paradigms in educational contexts. *International Journal of Higher Education*, 6(5), 26. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n5p26>
- Limeranto, J. T. (2020). *Foreign Language Reading Anxiety and L2 achievement: A study of Indonesian EAP learners (Unpublished undergraduate thesis)*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Luse, A., Mennecke, B. E., & Townsend, A. M. (2012). Selecting a research topic: A framework for doctoral students. *International Journal of Doctoral Studies*, 7, 143–152.

- Makar, G., Foltz, C., Lendner, M., & Vaccaro, A. R. (2018). How to write effective discussion and conclusion sections. *Research Methodology, 31*(8), 345–346.
- Messey University. (2021). *Referencing styles*. <https://owll.massey.ac.nz/referencing/referencing-styles.php>
- Mills, G. E. (2007). *Action research: A guide for teacher researcher* (3rd ed.). Pearson Education, Inc.
- Purdue University. (2020a). *In-text citations: Author/authors*. Purdue Online Writing Lab. [https://owl.purdue.edu/owl/research\\_and\\_citation/apa\\_style/apa\\_formatting\\_and\\_style\\_guide/in\\_text\\_citations\\_author\\_authors.html](https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/in_text_citations_author_authors.html)
- Purdue University. (2020b). *Reference list: Basic rules*. Purdue Online Writing Lab. [https://owl.purdue.edu/owl/research\\_and\\_citation/apa\\_style/apa\\_formatting\\_and\\_style\\_guide/reference\\_list\\_basic\\_rules.html](https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/reference_list_basic_rules.html)
- Ramrathan, L., Grange, L., & Shawa, L. B. (2016). Ethics in educational research. In *Education studies for initial teacher development* (pp. 432–443).
- Subekti, A. S. (2016). *A study of the relationship between Foreign Language Anxiety and oral performance of university students in Indonesia (Unpublished Master's dissertation)*. University of Edinburgh.
- Subekti, A. S. (2018). Investigating the relationship between foreign language anxiety and oral performance of non-English major university students in Indonesia. *Dinamika Ilmu, 18*(1), 15–35.

- Subekti, A. S. (2021a). *Creating citations and references using Mendeley [video]*. Adaninggar Septi Subekti. <https://www.youtube.com/watch?v=myvIcBYx52U>
- Subekti, A. S. (2021b). *Creating Mendeley database [video]*. Adaninggar Septi Subekti. <https://www.youtube.com/watch?v=jalbPWiqAso>
- Susanti, Y. P. (2020). *Teacher's and students' beliefs on the use of jigsaw learning strategy for Cooperative Learning in English language teaching (Unpublished undergraduate thesis)*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- The Open University. (2021). *Referencing and plagiarism*. <https://www.open.ac.uk/library/referencing-and-plagiarism>
- Thomas, G. (2013). *How to do your research project: A guide for students in education and applied social sciences*. Sage Publications Ltd.
- University of Birmingham. (2015). *A short guide to signposting in essays*. University of Birmingham. [www.intranet.birmingham.ac.uk/asc](http://www.intranet.birmingham.ac.uk/asc)
- University of Melbourne. (2010). *Writing an abstract. Academic Skills*. [www.services.unimelb.edu.au/academicskills](http://www.services.unimelb.edu.au/academicskills)
- University of Southern California. (2021). *Organizing your social sciences research paper*. USC Libraries. <https://libguides.usc.edu/writingguide/methodology>
- Woodrow, L. (2014). *Writing about quantitative research in Applied Linguistics*. Palgrave Macmillan.

## BIODATA PENULIS

Nama : **Adaninggar Septi Subekti, S.Pd., M.Sc.**

Pendidikan :

1. S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
2. S-2 *Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL)* University of Edinburgh, Scotland, UK

Bidang ajar : *Research Proposal Writing, Research Methodology in ELT, Data Analysis, Academic Essay Writing, Essay Writing, Intermediate Grammar*

Email : [adaninggar@staff.ukdw.ac.id](mailto:adaninggar@staff.ukdw.ac.id)

Penulis adalah Koordinator Skripsi di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Yogyakarta. Ia juga adalah *Editor-in-Chief SAGA Journal*, UKDW, dan reviewer di beberapa jurnal terakreditasi SINTA, misalnya *SiELE Journal*, Universitas Syiah Kuala, *Englisia Journal*, UIN Ar-Raniry, *IJELTAL Journal*, IAIN Samarinda, *LLT Journal*, Universitas Sanata Dharma, dan *Pedagogy Journal*, IAIN Metro. Bidang risetnya meliputi: *L2 learners' individual differences, L2 writing, Global Englishes, dan critical literacies.*

**SCOPUS ID:** 57202583019

<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57202583019>

**Google Scholar:**

<https://scholar.google.co.id/citations?user=f03gmioAAAAJ&hl=en&oi=ao>

**ORCID ID:** <http://orcid.org/0000-0002-6641-0307>

# Menulis Skripsi Analitis dalam 10.000 Kata di Bidang Pembelajaran Bahasa Inggris

Untuk peserta mata kuliah skripsi

Buku ajar ini memfasilitasi mahasiswa supaya mampu menulis skripsi yang singkat, padat, berkajian literatur yang ekstensif, matang dan tidak lebih dari 10.000 kata. Dilengkapi dengan cara penyajian data kuesioner, wawancara, dan observasi, penulisan buku disusun sesuai urutan kronologis alur berpikir dan pelaksanaan riset untuk *menemani* mahasiswa berproses dalam skripsinya. Tutorial penggunaan aplikasi pengatur sitasi dan referensi yang memudahkan mahasiswa menulis sitasi dan referensi secara ekstensif dan akurat juga diajarkan di dalam buku ini. Mahasiswa difasilitasi mulai dari proses pemilihan topik skripsi, formulasi pertanyaan riset, proses pengambilan data, dan penulisan hasilnya secara analitis dan menarik. Mahasiswa dalam prosesnya menjadi lebih kritis melakukan analisis hasil riset skripsi sehingga menghasilkan skripsi yang mengedepankan kualitas, bukan sekedar kuantitas. *Striving for Excellence!*



Duta Wacana University Press  
Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25  
Yogyakarta, Indonesia

ISBN 978-602-6806-22-2

